

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN NURUL HASANAH
SURABAYA TAHUN 1996-2021 M**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Nava Khurin Markhumah

NIM: A02218030

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nava Khurin Markhumah

NIM : A0228030

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Alamat : Lembeyan, RT/RW: 2/2, Kembangbahu, Lamongan.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 3 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Nava Khurin Markhumah

A02218030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Agustus 2022

Oleh.

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'Z' followed by a long horizontal stroke and a small 'Z' at the end.

Dr. H Achmad Zuhdi, Dh. M. Fil.l

NIP: 196110111991031001

Pembimbing 2

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'J' and 'H' with a small arrow pointing downwards at the end.

Juma', M. Hum

NIP: 1998801122020121009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M" yang ditulis oleh Nava Khurin Markhumah (A02218030) oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 9 Agustus 2022

Ketua Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil.I
NIP: 196110111991031001

Penguji II

Juma', M. Hum
NIP: 1998801122020121009

Penguji III

Prof. Ali Mufrodi, M.A.
NIP: 195206171981031002

Penguji IV

Fin Nur Zulaili, M.A
NIP: 199503292020122027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag
NIP: 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60257 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nava Khurin Markhumah
NIM : A02218030
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : nava.ming@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis



(Nava Khurin Markhumah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M”. Penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. (2) Bagaimana perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat langkah, yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah yang berfungsi untuk menggambarkan peristiwa di masa lalu. Selain itu, digunakan juga pendekatan sosiologis yang berfungsi untuk memberikan penguraian unsur-unsur sosial mengenai jaringan interaksi, pola kelakuan, hingga struktur suatu organisasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah institusi sosial menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt serta teori perkembangan menurut G. Kartasapoetra.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Yayasan Nurul Hasanah didirikan Susila Sukmawati pada tahun 1996. Yayasan ini didirikan atas keprihatinan Susila Sukmawati terhadap tingginya biaya pendidikan pada waktu itu, terutama yang dibebankan pada orang tua tunggal. (2) Perkembangan yang terjadi pada Yayasan Nurul Hasanah meliputi tiga aspek, antara lain: sarana dan prasarana, jumlah anak asuh, serta program kegiatan. (3) Faktor-faktor pendukung perkembangannya meliputi: kemitraan dengan Yatim Mandiri, semangat dan antusiasme pengurus, dan kepercayaan donatur. Sementara itu, faktor-faktor penghambat perkembangan yayasan ini antara lain: tidak ada tunjangan tetap dari pemerintah, pandangan negatif masyarakat sekitar, dan sarana dan prasarana yang terbatas.

Kata Kunci: Yayasan Nurul Hasanah, Anak Asuh, Perkembangan

ABSTRACT

This thesis entitled "The History of the Development of the Nurul Hasanah Foundation Surabaya in 1996-2021 AD". This study focuses on three problems, namely: (1) What is the history of the establishment of the Nurul Hasanah Foundation in Surabaya. (2) How is the development of the Nurul Hasanah Foundation in Surabaya. (3) What are the supporting and inhibiting factors for the development of the Surabaya Nurul Hasanah Foundation.

This thesis uses a historical research method with four steps, namely heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (historical writing). Meanwhile, the approach used in this study is a historical approach that serves to describe events in the past. In addition, a sociological approach is also used which serves to provide a breakdown of social elements regarding interaction networks, behavior patterns, to the structure of an organization. Meanwhile, the theory used in this research is social institutions by Paul B. Horton and Chaster L. Hunt along development theory by G. Kartasapoetra.

Based on research studies, it can be concluded that: (1) The Nurul Hasanah Foundation was founded by Susila Sukmawati in 1996. This foundation was founded on Susila Sukmawati's concern for the high cost of education at that time, especially those charged to single parents. (2) The developments that occur at the Nurul Hasanah Foundation cover three aspects, including: facilities and infrastructure, the number of foster children, and program activities. (3) The supporting factors for its development include: partnership with Yatim Mandiri, the enthusiasm and enthusiasm of the management, and the trust of donors. Meanwhile, the factors that hinder the development of this foundation include: no fixed allowance from the government, the negative views of the surrounding community, and limited facilities and infrastructure.

Keywords: Nurul Hasanah Foundation, Foster Children, Development

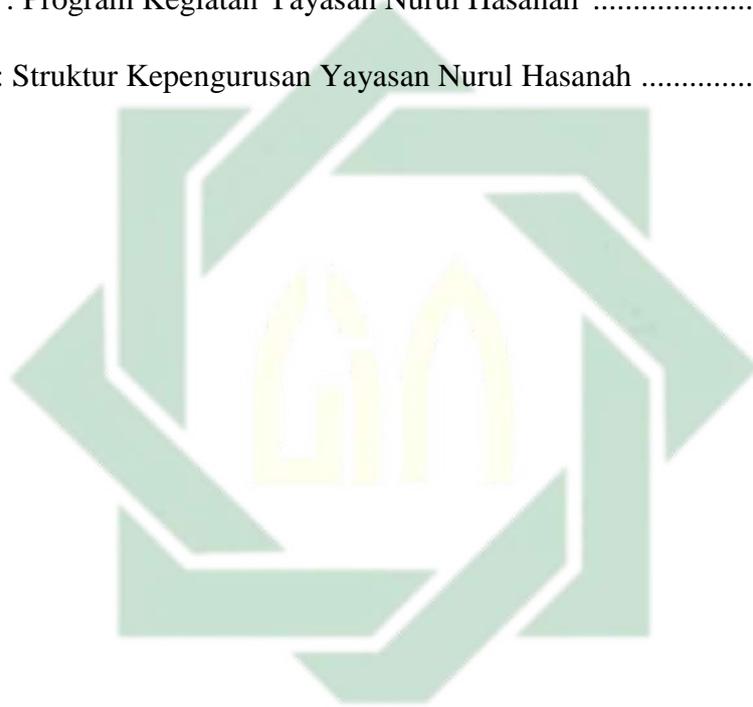
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN NURUL HASANAH	
SURABAYA	
A. Latar Belakang Berdirinya	24

	B. Tokoh-tokoh yang Berperan	29
	C. Visi dan Misi	35
BAB III	PERKEMBANGAN YAYASAN NURUL HASANAH	
	SURABAYA	
	A. Perkembangan Sarana Prasarana	39
	B. Perkembangan Jumlah Anak Asuh.....	46
	C. Perkembangan Program Kegiatan	48
BAB IV	FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	
	PERKEMBANGAN YAYASAN NURUL HASANAH	
	SURABAYA	
	A. Faktor Pendukung	62
	1. Kemitraan dengan Yatim Mandiri	62
	2. Semangat dan Antusiasme Pengurus	64
	3. Kepercayaan Donatur	66
	B. Faktor Penghambat	68
	1. Tidak Ada Tunjangan Tetap dari Pemerintah	68
	2. Pandangan Negatif Masyarakat Sekitar	70
	3. Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sarana Yayasan Nurul Hasanah	43
Tabel II : Prasarana Yayasan Nurul Hasanah	44
Tabel III : Jumlah Anak Asuh Yayasan Nurul Hasanah	46
Tabel IV : Program Kegiatan Yayasan Nurul Hasanah	49
Tabel V : Struktur Kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tapak awal sejarah berdirinya yayasan konon bermula sejak 1676 M di Sulawesi Selatan. Badan hukum privat dengan sebutan “Gaddong” inilah yang kemudian diyakini oleh Ter Haar sebagai cikal bakal yayasan. Kemudian pasca masuknya Islam ke Sulawesi Selatan, baru lah diperkenalkan badan waqaf yang menjadi simbol publik milik masyarakat dan melepaskan predikat badan hukum privat. Pada perkembangannya, lembaga waqaf ini disebut sebagai *Vrome Sticing* ketika zaman kolonial Belanda.¹ Selanjutnya, seiring berjalannya waktu dan rangkaian perkembangan yang terjadi akhirnya membawa yayasan menjelma kembali menjadi suatu badan hukum privat dengan predikat non-profit yang terdaftar legalitasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewasa ini, dalam mendirikan sebuah yayasan memiliki beberapa tujuan, tujuan utamanya antara lain: idiil, sosial dan filantropi. Undang-undang yayasan dengan jelas menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan ini memiliki cita-cita/tujuan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan, tetapi mencakup mendukung rumah ibadah, pendidikan, panti asuhan dan

¹ Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 15.

bantuan bagi masyarakat yang ekonomi lemah.² Dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan tersebut, maka secara langsung yayasan memiliki peranan dan turut berpartisipasi dalam Pembangunan Nasional.

Dimensi sumber daya manusia adalah salah satu dimensi penting dalam Pembangunan Nasional. Anak sebagai generasi penerus bangsa selazimnya mendapatkan perhatian yang cukup serius dari instansi terkait, namun fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya pembinaan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa'. Kondisi sosial remaja saat ini yang secara umum sering dikategorikan bermasalah, sebab diwarnai berbagai bentuk kenakalan remaja, seks bebas, kesenjangan sosial, diskriminasi dan lain sebagainya.³

Padahal menurut undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III mengenai hak dan kewajiban anak pada pasal 4, memberikan hak-hak dasar kepada anak adalah suatu keharusan. Setiap anak berhak untuk hidup, berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan dengan cara yang menghormati martabat kemanusiaannya, dan dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi.⁴ Namun, pada kenyataannya instansi pemerintahan yang berwenang mengambil langkah-langkah dalam penegakan

² Ibid., 87.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 360.

⁴ Tim Redaksi, "Undang-undang Perlindungan Anak", dalam <https://hkln.kemenag.go.id> (2021), diakses pada 25 Maret 2022.

perundang-undangan tersebut belum berlangsung dengan memuaskan, baik dari segi tindakan preventif maupun respresif.⁵

Sementara itu, sebagian besar anak-anak dari ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua hidup dalam kondisi kekurangan dan jauh dari kata sejahtera, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan kesempatan untuk merasakan pendidikan hingga jenjang yang tinggi. Selaras dengan fakta tersebut, keluarga terdekatnya juga hidup dalam kesenjangan ekonomi yang kurang pula untuk menghidupinya. Dari sekian permasalahan yang timbul inilah kemudian melatar belakangi pentingnya didirikan yayasan yatim piatu.⁶ Bentuk partisipasi langsung dalam menanggulangi berbagai masalah sosial di kalangan remaja dilakukan oleh institusi sosial melalui pembinaan terhadap anak-anak dari kalangan tidak mampu dan tidak memiliki orang tua.

Institusi sosial hadir sebagai agen pembaharu yang ditujukan untuk membantu anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa' keluar dari kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pembaharuan ini bertujuan untuk menanggulangi berbagai problematika sosial yang telah ada didalam masyarakat sekaligus mendobrak berbagai stigma yang selama ini masih membayangi kehidupan sosial bermasyarakat.⁷ Dalam kaitannya dengan topik

⁵ Romli Atmasasmita, *Problema Kenakalan Anak-anak / Remaja* (Bandung: Armico, 1985), 79.

⁶ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

⁷ Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt, *Sosiologi*, terj. Aminudin Ram dan Tia Sobari (Jakarta: Erlangga, 1984), 226.

dan penelitian ini adalah kondisi sosial yang terjadi pada anak-anak dari kalangan tidak mampu dan tidak memiliki orang tua.

Institusi sosial yang berfungsi sebagai suatu jaringan yang menjadi penghubung antara manusia dan kelompok masyarakat disekitarnya guna memelihara interaksi-interaksi yang telah ada beserta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.⁸ Ringkasnya, institusi sosial terwujud dalam suatu sistem yang mencakup seluruh komponen dalam Yayasan Nurul Hasanah untuk memelihara interaksi-interaksi antar donatur dengan anak-anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa' sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Yayasan Nurul Hasanah akhirnya lahir sebagai salah satu yayasan non-profit yang mengabdikan dirinya dalam rangka pembangunan sumber daya manusia melalui pembinaan terhadap anak-anak yang berasal dari ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua. Yayasan Nurul Hasanah yang mulai berkiprah pada tahun 1996 sampai dengan 2021 ini masih berstatus non-asrama, mengingat belum memiliki tempat yang cukup untuk menampung seluruh anak asuhnya.

Hingga saat ini, anak-anak asuh tersebut tercatat telah berjumlah 57 anak yang terdiri dari jenjang pendidikan TK/ Playgroup hingga Perguruan Tinggi dan masih tinggal bersama keluarga maupun kerabatnya. Yayasan Nurul Hasanah sejak awal berfokus dalam membina anak-anak asuhnya dengan cara

⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 385.

memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yatim, yatim piatu maupun dhuafa' yang berdomisili disekitar wilayah Dukuh Kupang, Surabaya.⁹

Dalam upayanya tersebut, Yayasan Nurul Hasanah bermitra dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri. Melalui kemitraan ini, anak-anak yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik telah mendapatkan tunjangan tambahan dari Yatim Mandiri setiap tahunnya. Namun hal ini bukanlah sumber utama dalam pendanaan Yayasan Nurul Hasanah, melainkan sumber dana utamanya berasal dari uluran tangan donatur.

Donatur-donatur tersebut sebagian besar berstatus sebagai penyumbang tetap yang memberikan santunan secara rutin setiap bulannya, sedangkan sebagian lagi merupakan donatur tidak tetap yang jumlahnya tidak menentu. Hingga saat ini, baik dari pihak pemerintah daerah maupun pusat masih belum memberikan tunjangan secara rutin untuk membantu membina anak-anak yang berada dibawah asuhan Yayasan Nurul Hasanah.¹⁰

Yayasan Nurul Hasanah secara aktif bertugas untuk menanggung seluruh biaya pendidikan anak-anak asuhnya yang termasuk uang sekolah, perlengkapan, dan dana pengembangan diri setiap anak. Sebagai tambahan, yayasan ini juga memberikan santunan sembako yang dibagikan secara rutin. Selain pendidikan formal, Yayasan Nurul Hasanah juga mengambil peran

⁹ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

¹⁰ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

dalam bidang pendidikan agama melalui pembinaan dalam bentuk baca tulis Al Qur'an dan kajian nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya.¹¹

Dalam kurun waktu 25 tahun eksistensinya, Yayasan Nurul Hasanah telah mengabdikan dirinya untuk memperjuangkan pendidikan bagi anak-anak asuhnya. Dampak perkembangan Yayasan Nurul Hasanah juga dapat dirasakan oleh berbagai pihak, terutama oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Anak-anak yang terhitung kurang mampu serta tak memiliki orang tua di sekitar mendapatkan kesempatan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Bagi para donatur yang secara aktif turut memberikan donasi, mereka bisa dengan mudah mendistribusikan zakat/sedekah dan dapat memantaunya secara berkala serta nyata. Dengan uluran tangan mereka lah Yayasan Nurul Hasanah terus berkembang hingga memiliki fasilitas berupa gedung administrasi yang berfungsi sebagai tempat diselenggarakannya acara-acara bersama para donatur, program rutin, maupun tempat pengembangan minat dan bakat para anak asuh.

Terlepas dari fakta-fakta tersebut, Yayasan Nurul Hasanah memiliki sejarah panjang yang patut untuk digali dan dibagikan kepada masyarakat luas sehingga sangat penting untuk dikaji lebih lanjut. Secara pribadi penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mengangkat topik penelitian mengenai sejarah perkembangan Yayasan Nurul Hasanah karena berpandangan bahwa yayasan ini telah memiliki peran yang besar dalam membina anak-anak yatim, yatim

¹¹ Seto Kuncoro, "Profil Yayasan Nurul Hasanah", dalam <https://nurulhasanah.or.id/profil> (2021), diakses pada 12 Januari 2022.

piatu dan dhuafa' sehingga perlu dipublikasikan lebih luas lagi untuk mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah lembaga filantropi.

Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyita perhatian para pemimpin formal maupun tokoh kuat perseorangan sehingga dapat turut mengambil bagian secara responsif dalam penghimpunan dana guna pengembangan dan keberlangsungan eksistensi yayasan ini. Berdasarkan premis-premis tersebut, kemudian penulis terpicu untuk mengangkat topik mengenai Yayasan Nurul Hasanah dalam judul "**Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M**".

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, peneliti berpandangan bahwa isu-isu penting ini perlu dibangkitkan dan dikaji agar dapat dipelajari lebih jelas dan spesifik sehingga dapat dibertanggungjawabkan sebagai suatu topik penelitian. Untuk itu, perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Nurul Hasanah Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami sejarah berdirinya Yayasan Nurul Hasanah Surabaya.
2. Untuk memahami perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada ilmu pengetahuan baik secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah keanekaragaman ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan kajian ilmiah sehingga menambah keluasan berfikir.
 - b. Untuk menambah kajian mengenai sejarah kelembagaan.
 - c. Untuk bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai eksistensi Yayasan Nurul Hasanah.
 - b. Untuk memberikan pengetahuan tentang interaksi sosial yang terjadi dalam Yayasan Nurul Hasanah.
 - c. Untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M” ini dikaji dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan historis dirancang untuk mendokumentasikan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.¹² Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka segala aspek mengenai sejarah dan latar belakang peristiwa yang melekat pada Yayasan Nurul Hasanah dapat dijawab dengan menggunakan pendekatan historis.

Penerapan pendekatan sosiologis secara teoritis direfleksikan melalui kegiatan Sejarawan dalam menguraikan struktur-struktur sosial dari masa tertentu, serta menerapkan konsep-konsep sosiologi yang ada seperti stratifikasi sosial, kelas sosial, elite sosial, struktur kekuasaan dan lain sebagainya. Selain itu, penguraian unsur-unsur sosial dalam suatu deskripsi dapat dilakukan secara lebih efisien dengan menggunakan kerangka konsep yang ada pada bidang sosiologi, antara lain mengenai jaringan interaksi, pola kelakuan, hingga struktur suatu organisasi.¹³

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan sosiologis berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pergerakan Yayasan Nurul Hasanah dalam usaha membina anak-anak asuhnya melalui interaksi sosial yang terjadi,

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 14.

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 147.

pranata kepercayaan sosial donatur terhadap yayasan, program kegiatan, faktor pendukung langgengnya kepercayaan donatur, dan yang tidak kalah penting adalah aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan dari segala faktor yang menyertai Yayasan Nurul Hasanah.

Teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori institusi sosial yang dikemukakan oleh Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt. Dalam pemikirannya, Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt mengungkapkan bahwa lembaga sosial adalah suatu sistem hubungan sosial yang terorganisir secara sistematis dalam mewujudkan nilai-nilai dan tata cara umum tertentu serta memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Institusi adalah suatu lembaga yang memuat seperangkat hubungan antara norma, nilai, dan keyakinan yang nyata dan berpusat pada berbagai kebutuhan sosial suatu masyarakat.¹⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Yayasan Nurul Hasanah merupakan suatu lembaga sosial yang secara terorganisir dan sistematis memiliki dua fungsi gabungan, yakni berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atas ekonomi dan pendidikan sekaligus. Dalam bidang ekonomi berkaitan dengan pendistribusian sedekah dan upaya kesejahteraan anak-anak dari ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua. Sedangkan kebutuhan atas bidang pendidikan sendiri tercermin dalam upaya memberikan pembelajaran baik secara formal maupun non-formal terhadap anak-anak yang menjadi asuhannya.

¹⁴ Horton dan Hunt, *Sosiologi*, 224.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan yang dikemukakan oleh G. Kartasapoetra. Menurutnya, G. Kartasapoetra mendefinisikan perkembangan sebagai suatu rangkaian dari beberapa perubahan yang dikemas secara sistematis.¹⁵ Dalam praktiknya, setiap perkembangan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada, sehingga setiap perkembangan yang terjadi dalam masyarakat ada yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya maupun sebaliknya. Perkembangan dapat dilihat ketika membandingkan kondisi periode waktu tertentu dengan kondisi periode sebelumnya dan periode berikutnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perkembangan yang terjadi dalam Yayasan Nurul Hasanah akan dibagi menjadi tiga periode menurut tiga kategori yang berbeda. Peneliti akan mengklasifikasikan perkembangannya dalam tiga periode, yakni mulai tahun 1996-2006, 2006-2013, dan 2013-2021. Dalam kurun waktu 25 tahun eksistensinya, Yayasan Nurul Hasanah Surabaya telah berkembang dari segi sarana dan prasarana, jumlah anak asuh mau pun program kegiatannya. Peneliti akan berusaha untuk membandingkan perubahan yang terjadi antara ketiga periode waktu tersebut dengan tiga kategori di atas.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis telah berhasil menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dijadikan referensi dan

¹⁵ G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), 222.

pembandingan dengan topik penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo Pada Tahun 1974-2017 M” yang ditulis oleh Mohammad Bahrur Roziqin ini mengangkat topik sejarah kelembagaan dengan Yayasan Pendidikan Islam Darul Hikmah Krian Sidoarjo sebagai objek penelitiannya.¹⁶ Penelitian ini menjabarkan mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan Darul Hikmah sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keilmuan bagi masyarakat yang berdomisili di wilayah Krian dan sekitarnya. Selaras dengan teori *Visionary Leadership* yang digunakan dalam penelitiannya, maka dalam karyanya tersebut penulis menonjolkan kiprah H. Masjhudan Umar selaku pendiri yayasan.
2. Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arafah Surabaya Tahun 1998-2019” yang ditulis oleh Lia Nur Kholilah ini mengangkat topik penelitian sejarah kelembagaan dengan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arafah Surabaya sebagai objek penelitiannya.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan peranan Panti Asuhan Mitra Arafah dalam memberikan pembinaan terhadap anak-anak yang berdomisili di wilayah sekitar Wonocolo. Penelitian ini juga menonjolkan struktur kepengurusan dalam

¹⁶ Mohammad Bahrur Roziqin, “Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo Pada Tahun 1974-2017 M”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018), 1.

¹⁷ Lia Nur Kholilah, “Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arafah Surabaya Tahun 1998-2019”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2020), 1.

Yayasan Mitra Arafah sebagai suatu lembaga filantropis. Selaras dengan fakta tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Social Institution* yang dikemukakan oleh Gillian.

3. Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018)” yang ditulis oleh Alifia Firdha Afifa ini mengangkat topik penelitian sejarah kelembagaan dengan Yayasan Sabilillah Surabaya sebagai objek penelitiannya.¹⁸ Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa Yayasan Sabilillah adalah lembaga filantropis bergerak pada bidang sosial keagamaan karena berangkat dari sebuah perkumpulan remaja masjid. Untuk menyokong kajiannya, peneliti menggunakan tiga teori yang terdiri dari *Social Institutions* oleh Howard Becker, *Continuity and Change* oleh John Obert Voll, dan *Challenge and Response* oleh Arnold J. Tonybee.

Di samping itu, perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada sejarah dan perkembangan yang terjadi pada Yayasan Nurul Hasanah. Proses perkembangan yang terjadi pada yayasan ini dijelaskan secara spesifik melalui klasifikasi terhadap tiga aspek dengan tiga periodisasi yang berbeda. Sementara itu, penelitian ini juga menekankan fungsi Yayasan Nurul Hasanah sebagai sebuah institusi sosial yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan melalui serangkaian program

¹⁸ Alifia Firdha Afifa, “Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2019), 1.

kegiatan bagi anak-anak yang berasal dari ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua dibawah naungannya.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian sejarah selazimnya menggunakan metode yang disebut sebagai metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu cara untuk meneliti peristiwa-peristiwa sejarah. Oleh karena itu, metode historis adalah cara menyelidiki suatu masalah dengan melihat apa yang telah terjadi di masa lalu untuk menyelesaikannya.¹⁹

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa Metode Historis adalah proses menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang akurat dan dapat dipercaya, serta upaya untuk mensintesis data tersebut menjadi cerita sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian sejarah secara sistematis melibatkan empat tahap, yakni: Heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber atau verifikasi, interpretasi atau penafsiran sumber, dan historiografi atau penulisan sejarah.²⁰ Berikut merupakan tahapan-tahapan metode historis, antara lain:

1. Heuristik

Heuristik adalah praktik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber data sejarah yang relevan untuk membantu penelitian yang tengah dikaji. Prinsip heuristik menentukan bagaimana sejarawan menggunakan sumber data tersebut untuk merekonstruksi masa lalu.²¹ Dalam kaitannya dengan

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Tangerang: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43.

²⁰ Ibid., 44.

²¹ G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116.

penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui penelusuran arsip-arsip dokumen, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh yang terlibat langsung pada setiap peristiwa, serta melakukan observasi secara langsung pada pola kegiatan dan interaksi dalam Yayasan Nurul Hasanah.

Sumber primer dan sekunder adalah dua kategori yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, dan sejarawan harus memperhitungkan bias dari setiap jenis sumber untuk memastikan keakuratannya.²² Secara lebih spesifik, berikut merupakan sumber data yang telah diklasifikasikan kedalam dua kategori tersebut, antara lain:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang didapat dari pihak yang secara langsung menjadi saksi mata dari suatu peristiwa sejarah atau pun terlibat langsung dalam peristiwa sejarah tersebut.²³ Berikut daftar merupakan sumber primer yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Arsip akta notaris: I Gusti Aju Made Indrajani Utama, SH
No. 01 Tanggal 11 Desember 2009.
- 2) Arsip SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04. Tahun 2010.
- 3) Arsip Surat Keterangan Terdaftar LKS, Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya.
- 4) Arsip Akta Notaris Asrida Swisti Jihan No. 1 Tanggal 18 April 2020.

²² Ibid., 118.

²³ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 52.

- 5) Wawancara mendalam dengan Susila Sukmawati selaku pendiri Yayasan Nurul Hasanah.
 - 6) Wawancara mendalam dengan Nur Jannah selaku Bendahara Yayasan Nurul Hasanah.
 - 7) Wawancara mendalam dengan Rena Wilis Putri selaku anak dari pendiri Yayasan Nurul Hasanah.
 - 8) Wawancara mendalam dengan Khusnul Khotimah selaku anggota pengurus Yayasan Nurul Hasanah.
 - 9) Wawancara mendalam dengan Serlin selaku pegawai sekaligus alumni Yayasan Nurul Hasanah.
 - 10) Wawancara dengan Nurelly Chusniah selaku salah satu pendiri Yayasan Nurul Hasanah.
 - 11) Website resmi Yayasan Nurul Hasanah Surabaya.
- b. Sumber Sekunder

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti juga menyertakan sumber-sumber sekunder yang berfungsi untuk mendukung sumber primer diatas. Berikut merupakan sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Buku karya Anwar Borahima yang berjudul Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan.
- 2) Buku yang terdiri kumpulan artikel filantropi berjudul Praktik Filantropi Sosial.

- 3) Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo Pada Tahun 1974-2017 M.
- 4) Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya Tahun 1998-2019.
- 5) Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018).

2. Verifikasi

Setelah heuristik digunakan untuk menentukan kebenaran suatu fakta sejarah, maka tahap yang kedua adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti harus memeriksa sumber fakta sejarah untuk memastikan apakah sumber data tersebut dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Setelah mengumpulkan berbagai sumber, peneliti harus memverifikasi validitasnya untuk memastikan keakuratannya. Dalam hal ini, peneliti akan menguji validitas keaslian sumber (otentisitas) dengan melihat kritik eksternal; dan validitas kredibilitas sumber akan ditelusuri melalui kritik internal.²⁴

a. Kritik Intern

Tujuan dari kritik intern adalah untuk mencapai nilai pembuktian yang paling akurat untuk sumber-sumber sejarah. Kritik internal digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang mereka gunakan dalam penelitian yang tengah dikaji. Dalam hal ini, bukti sejarah

²⁴ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

merupakan faktor yang menentukan apakah bukti atau fakta sejarah tersebut otentik atau tidak. Kritik internal bisa datang dari berbagai sumber, seperti biografi, memoir, buku harian, koran, dan inskripsi.²⁵

Sementara itu, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Arsip akta notaris: I Gusti Made Indrajani Utama, SH. No. 01 Tanggal 11 Desember 2009, arsip SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04. yang diterbitkan pada tahun 2010, Arsip Surat Keterangan Terdaftar LKS, serta Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya dalam dokumen-dokumen tersebut masih sangat samar mengenai perkembangan yang terjadi dalam Yayasan Nurul Hasanah. Selain itu, terdapat terdapat sumber-sumber lain berupa wawancara mendalam yang dilakukan dengan pendiri dan pengurus Yayasan Nurul Hasanah guna menggali lebih dalam mengenai potongan-potongan peristiwa yang nantinya akan menjadi rangkaian latar belakang berdirinya yayasan ini. Pada tahap ini pula peneliti bertugas untuk menyelaraskan keterangan yang diterima dari beberapa narasumber utama dengan dokumen-dokumen yang ada.

b. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah proses memeriksa keakuratan sumber yang digunakan dalam studi penelitian dengan memeriksa sumber fisiknya. Apabila penelitian dilakukan pada dokumen tertulis atau arsip-arsip

²⁵ Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

sejenisnya, maka peneliti harus memeriksa kertas, tinta, gaya penulisan, bahasa, susunan kalimat, jenis pemilihan kata, dan elemen lain dari penampilan luarnya. Di samping itu, penting sekali untuk menelusuri proses kesejarahan dokumen tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri siapa yang membuat, menulis, kapan ditulis, untuk keperluan apa, dan untuk siapa.²⁶

Sehubungan dengan kajian penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap Arsip akta notaris: I Gusti Aju Made Indrajani Utama, SH No. 01 Tanggal 11 Desember 2009 dan arsip SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04. yang diterbitkan pada tahun 2010, Arsip Surat Keterangan Terdaftar LKS, Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya, dan Arsip Akta Notaris Asrida Swisti Jihan No. 1 Tanggal 18 April 2020 sebagai sumber primer tertulisnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan jenis surat resmi yang diterbitkan oleh instansi berwenang setelah melalui serangkaian tahapan prosedural yang berlaku. Jadi, dokumen tersebut tidak diragukan lagi akan keasliannya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk menghubungkan dan mengaitkan kaitan fakta-fakta sejarah yang telah terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang bermakna. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis adalah proses menggambarkan sesuatu, sedangkan sintesis adalah proses

²⁶ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 60.

menyatukan bagian-bagian yang berbeda menjadi satu. Kedua metode penafsiran tersebut dipandang penting oleh Kuntowijoyo.²⁷

Pada tahap ini peneliti akan mensintesis sumber-sumber yang telah terhimpun, baik yang berasal dari sumber primer maupun sekunder. Data-data yang telah melalui tahap verifikasi tersebut kemudian disintesis dengan menggunakan pendekatan historis dan sosiologi serta teori institusi sosial dan perkembangan yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk selanjutnya data-data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga dapat membentuk penafsiran yang tepat. Hasil analisis inilah yang kemudian peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam kajian penelitian ini.

Dalam menyusun sejarah, beberapa fakta tidak dapat dimasukkan, tetapi harus dipilih yang relevan dengan sejarah maupun perkembangan yang terjadi pada Yayasan Nurul Hasanah. Peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang telah terpisah satu sama lain berdasarkan arsip-arsip dan keterangan lisan yang telah didapat melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam yayasan ini maupun observasi yang telah peneliti lakukan, kemudian menyusunnya sehingga membentuk satu kesatuan yang koheren.

Serangkaian langkah-langkah tersebut diberlakukan untuk setiap poin dalam rumusan masalah, termasuk didalamnya faktor pendorong dan penghambat perkembangan yayasan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membentuk interpretasi yang masuk akal. Kemudian, dilanjutkan pada

²⁷ Ibid., 64.

tahap penelitian keempat adalah historiografi, di mana peneliti akan menganalisis sumber primer dan sekunder untuk menghasilkan karya tulis yang sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah seni dan proses dalam menyusun serta merekonstruksi fakta sejarah, yang dikumpulkan melalui interpretasi sejarawan terhadap sumber sejarah kemudian dituangkan melalui bentuk tertulis. Sebagai tahap akhir dari metode sejarah, historiografi didefinisikan sebagai suatu bentuk penulisan, penyajian, atau pelaporan hasil laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Dalam proses historiografi ini, sejarawan tidak diperkenankan membayangkan hal-hal yang tidak mungkin terjadi, namun diperkenankan untuk membayangkan hal-hal yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Tapi peneliti harus lebih banyak berfantasi tentang hal-hal yang mungkin telah terjadi.²⁸ Terlepas dari fakta tersebut, rekonstruksi yang imajinatif dari data yang diperoleh tersebut, kebenaran datanya diharapkan bersifat objektif sehingga dapat menyajikan makna berupa cerita sejarah kritis.

Dalam proses ini, peneliti akan membatasi fokus pembahasan pada sejarah melatar belakangi lahirnya Yayasan Nurul Hasanah pada tahun 1996 berikut dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi didalamnya sampai dengan tahun 2021. Disamping itu, akan dijelaskan pula faktor-

²⁸ Ibid., 66.

faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. Setelah peneliti melalui serangkaian tahap penelitian yang terdiri dari heuristik, verifikasi, dan interpretasi maka peneliti siap untuk menyusun hasil penelitiannya tentang “Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M”.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengorganisir penelitian menjadi lima bab yang masing-masing mencakup susunan pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab pertama, yakni pendahuluan. Pada bab ini berisikan gambaran umum yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni sejarah berdirinya Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang sejarah berdirinya Yayasan Nurul Hasanah yang terbagi atas tiga sub bab, yang meliputi: latar belakang berdirinya Yayasan Nurul Hasanah, tokoh-tokoh yang berperan, serta visi dan misi yang diusung Yayasan Nurul Hasanah.

Bab ketiga, yakni perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang perkembangan yang terjadi dalam Yayasan Nurul Hasanah yang meliputi: perkembangan sarana prasarana

Yayasan Nurul Hasanah, perkembangan jumlah anak asuh Yayasan Nurul Hasanah, dan program kegiatan yang ada di Yayasan Nurul Hasanah.

Bab keempat, yakni faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya. Pada bab ini menguraikan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat perkembangan Yayasan Nurul Hasanah. Adapun faktor pendukung perkembangan yang terdiri dari: kemitraan dengan Yatim Mandiri, semangat dan antusiasme pengurus serta kepercayaan donatur. Begitu juga dengan faktor penghambat perkembangan yang terdiri dari tidak adanya tunjangan dari pemerintah, pandangan negatif masyarakat sekitar, serta sarana dan prasarana yang terbatas.

Bab kelima, yakni penutup. Pada bab ini menjelaskan hasil akhir penelitian mengenai kesimpulan dan saran. Selazimnya, kesimpulan berisi jawaban atau hasil akhir yang ditulis secara singkat dari rumusan masalah penelitian ini. Sedangkan saran ditujukan pada para pembaca dan peneliti selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN NURUL HASANAH SURABAYA

Filantropi merupakan perpanjangan tangan dari kontrak sosial yang secara berkesinambungan memelihara dan merevitalisasi bidang ekonomi. Tindakan filantropi sendiri adalah manifestasi dari kedermawanan yang menjadi poin penting dalam aspek sosial. Dalam praktiknya, kegiatan filantropi telah berlangsung lama di masyarakat dan saat ini mulai dilaksanakan pula oleh berbagai instansi dengan tujuan untuk menanggulangi problematika sosial yang ada.²⁹ Salah satu instansi yang mengambil bagian dalam kegiatan filantropi ini adalah Yayasan Nurul Hasanah.

A. Latar Belakang Berdirinya

Yayasan Nurul Hasanah adalah sebuah lembaga filantropi yang memiliki gedung administrasi di Jl. Dukuh Kupang Barat VI/49, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya. Yayasan ini mengimplementasikan fungsinya sebagai sebuah institusi sosial melalui penuntasan kebutuhan atas ekonomi dan pendidikan sekaligus. Dalam merealisasikan fungsinya tersebut upaya yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan diri dalam menyukseskan bidang pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua dengan harapan dapat memberikan kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

²⁹ Laila Nur Assyifa, "Refleksi Filantropi Sosial: Voluntarisme Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial," dalam *Praktik Filantropi Sosial* (Yogyakarta: Buana Grafika, 2019), 93.

Yayasan yang mulai menunjukkan ekisistensinya sejak tahun 1996 ini dirintis secara swadaya oleh Susila Sukmawati. Pada awalnya, Nurul Hasanah adalah nama sebuah kelompok pengajian yang anggotanya terdiri sekumpulan ibu-ibu di wilayah Dukuh Kupang dan sekitarnya. Pemilihan nama Nurul Hasanah sendiri diputuskan oleh Saidah atas persetujuan seluruh anggota pengajian tersebut. Dalam keterangannya, ia memilih nama ini dengan tujuan agar pengajian ini menjadi cahaya kebaikan yang dapat menerangi segenap anggotanya.³⁰

Pengajian ini telah ada sejak tahun 1989 dan diprakarsai oleh Saidah. Pengajian ini awalnya menjadi wadah bagi mereka yang bertekad untuk meningkatkan wawasan beragama Islam dengan agenda kegiatan pengajian rutin setiap hari Kamis. Kegiatan dalam pengajian ini juga bertujuan untuk mengisi waktu senggang anggotanya agar tetap produktif, terlepas dari kegiatan rumah tangga mereka. Di samping itu, ada juga kegiatan arisan yang diundi setiap bulannya.³¹

Dari perkumpulan pengajian tersebut, para anggotanya yang berstatus ibu-ibu mulai menyuarkan keluhan-keluhan mengenai tingginya biaya pendidikan bagi anak-anaknya yang sebagian besar berstatus yatim. Persoalan tersebut diperburuk dengan kurangnya dukungan dan subsidi dari pemerintah selaku instansi yang berwenang.³² Selaras dengan keterangan tersebut, pemerintah pada

³⁰ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

³¹ Ibid.

³² Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

periode ini memang dinilai berbagai pihak kurang memprioritaskan dimensi akademik. Fakta tersebut tercermin melalui kebijakan yang diterapkannya. Dengan mengaplikasikan sistem politik tersentralisasi, maka dana yang dialokasikan dari pemerintah pusat pada sektor pendidikan sangat minim, yakni tidak mencapai apalagi melebihi 10% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang telah ditetapkan.³³

Berangkat dari keprihatinannya atas situasi dan kondisi tersebut, akhirnya Susila Sukmawati yang saat itu memangku kedudukan sebagai ketua pengajian Nurul Hasanah bertekad untuk membantu meringankan beban mereka melalui pendanaan biaya pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki orang tua. Tekad ini diwujudkan melalui tindakannya yang memberikan beasiswa berupa biaya Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) setiap bulannya pada anak-anak dengan kondisi kurang beruntung yang menjadi asuhannya.³⁴

Pada awalnya, beasiswa tersebut hanya diberikan kepada 5 orang anak yang berstatus yatim dan hidup dalam keluarga dengan status ekonomi sangat lemah.³⁵ Keadaan demikian menyebabkan mereka berada diposisi yang patut untuk diprioritaskan. Dengan kekhawatiran apabila kondisi tersebut diabaikan, maka akan berdampak pada kelangsungan pendidikannya, yakni pemberhentian kegiatan belajar di sekolah sebelum tamat atau lulus. Disinilah Yayasan Nurul

³³ As'ad Muzammil, "Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama Sampai Orde Baru (Suatu Kajian Historis)," *Potensia*, Vol. 2, No. 2, (2016), 198.

³⁴ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

³⁵ Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

Hasanah memulai langkah pertamanya sebagai suatu lembaga filantropi dengan memproyeksikan dirinya sebagai suatu institusi sosial yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan aspek pendidikan.

Sebelum secara resmi menyandang predikat sebagai salah satu badan hukum dengan kategori privat, maka Yayasan Nurul Hasanah harus terlebih dahulu menuntaskan serangkaian tahapan prosedural yang telah diberlakukan oleh instansi terkait. Serangkaian tahapan prosedural tersebut ditetapkan berdasarkan Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang yayasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh pengakuan secara legal atas status badan hukum bagi yayasan tersebut.³⁶

Dalam regulasi administratif yang berlaku, yayasan akan memperoleh status sebagai badan hukum setelah akta pendirian yayasan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM. Sebelum menerima pengesahan tersebut, pendiri maupun pihak-pihak yang bersangkutan harus mengajukan permohonan kepada menteri melalui notaris yang menerbitkan akta pendirian yayasan tersebut.³⁷ Menurut dokumen yang berhasil peneliti ditelusuri, Yayasan Nurul Hasanah telah didirikan pada tanggal 10 Agustus 1996. Namun dalam perjalanannya, yayasan ini baru memenuhi persyaratan legalitasnya dan secara resmi mendaftarkan namanya melalui Akta Pendirian Yayasan I Gusti Aju Made Indrajani Utama, SH, No. 1 pada tanggal 11 Desember 2009.³⁸

³⁶ Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan*, 64.

³⁷ *Ibid.*, 65.

³⁸ Supomo, Arsip Surat Keterangan Terdaftar LKS, Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya.

Pada tanggal 25 November 2010 nama Yayasan Nurul Hasanah secara legal terdaftar oleh Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04.2010.³⁹ Tujuan dari pencatatan nama oleh instansi terkait ini adalah untuk mengantisipasi adanya kesamaan dengan nama yayasan yang telah lebih dulu terdaftar serta mengantisipasi adanya gugatan dari pihak ketiga.⁴⁰ Dengan diterbitkannya SK tersebut, maka secara resmi Yayasan Nurul Hasanah tercatat sebagai badan hukum yang sah menurut perundang-undangan yang berlaku dan siap menjalankan fungsinya secara maksimal.

Sementara itu, sumber dana pada awal eksistensinya dalam upaya memberdayakan anak-anak yatim tersebut berasal dari hibah dan sedekah rutin anggota arisan pengajian. Melalui kegiatan arisan yang dilaksanakan setiap bulannya, setiap kali anggota pengajian mendapatkan undian maka uangnya akan dipotong sepuluh ribu rupiah untuk disedekahkan dan dimasukkan kedalam kas. Namun, kemudian disadari bahwa sumber dana tersebut masih jauh dari kata cukup untuk memenuhi tingginya biaya pendidikan kelima anak yang menjadi asuhannya.⁴¹

Pada periode ini, sama sekali tidak ada kegiatan atau aktivitas yang melibatkan anak-anak secara langsung. Mereka hanya berfokus pada program pendanaan dimensi akademik yang harus dibayar setiap bulan secara

³⁹ Arsip SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04. Tahun 2010.

⁴⁰ Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan*, 70.

⁴¹ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

berkesinambungan.⁴² Dalam merealisasikan program tersebut, Susila Sukmawati selaku pelopor yayasan ini secara langsung mendatangi sekolah-sekolah anak asuhnya dan membayar biaya pendidikan mereka setiap bulannya. Hal ini dilakukan untuk memantau kemajuan belajar mereka pada lembaga formal sekaligus mengantisipasi penyalahgunaan dana pendidikan bagi anak-anak asuhnya, baik oleh orang tua maupun wali yang bersangkutan.⁴³

B. Tokoh-tokoh yang Berperan

Yayasan Nurul Hasanah merupakan manifestasi dari keprihatinan tokoh-tokoh perseorangan yang memunculkan aksi nyata dalam upaya memperjuangkan masa depan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki orang tua. Berbekal tekad dan kegigihan tokoh-tokoh inilah, Yayasan Nurul Hasanah dapat lahir dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Berikut ini merupakan tokoh-tokoh pendiri yang tercatat dalam Akta Pendirian Yayasan Nurul Hasanah Surabaya yang berhasil peneliti telusuri, antara lain:

1. Susila Sukmawati

Susila Sukmawati merupakan tokoh sentral yang menjadi pelopor utama dalam berdirinya Yayasan Nurul Hasanah. Ia lahir di Sumenep pada tanggal 18 Juli 1956. Saat ini ia berdomisili di Jl. Dukuh Pakis 6-C/89, RT/RW: 002/003, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota

⁴² Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

⁴³ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

Surabaya. Ia memiliki catatan pendidikan terakhir dari SMK Farmasi dan pernah bekerja sebagai seorang Apoteker. Menurut keterangannya, ia tidak pernah mendapatkan pendidikan agama secara mendalam.⁴⁴

Sebelum secara aktif mengemban amanah sebagai ketua Yayasan Nurul Hasanah, Susila Sukmawati terlebih dulu berkiprah melalui beberapa kegiatan lain di lingkungannya berdomisili. Diantaranya adalah menjadi ketua pengajian Nurul Hasanah sekaligus pelopor pengajian tersebut seperti yang telah disinggung sebelumnya, ketua PKK untuk wilayah domisili Dukuh Pakis dan pernah menjabat pula sebagai ketua RW untuk lingkungannya.⁴⁵ Sederet partitipasinya dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan tersebut telah merefleksikan pribadinya sebagai sosok yang produktif dan kharismatik.

Keprihatinannya terhadap kondisi anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa' yang berdomisili sekitar tempat tinggalnya menjadi latar belakang kemanusiaan dalam keputusannya memberikan pertolongan terhadap mereka. Selain itu, ia juga memiliki latar belakang religius yang menjadi pertimbangan paling vital dalam membulatkan tekadnya tersebut. Dalam keterangannya ia menyebut bahwa ada satu hadits yang menjadi pegangannya dalam mendirikan dan menjalankan yayasan ini sebaik mungkin,⁴⁶ yakni:

عَنْ سَهْلٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ

هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

⁴⁴ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

Yang artinya:

“Dari Sahl ia berkata; Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak Yatim dalam surga.” Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya.” (HR. Bukhari No. 5304).

Berpegang teguh pada hadits tersebut, Susila Sukmawati mengaku bahwa niatnya dalam mendirikan Yayasan Nurul Hasanah adalah bentuk pengabdianya terhadap bangsa dan agama. Secara pribadi ia berkeinginan untuk memberikan pendidikan agama sedini mungkin untuk anak-anak yang berada dalam pengasuhannya, termasuk dengan cara mendaftarkannya ke pondok pesantren bagi anak yang berkenan. Terlepas dari fakta bahwa pendidikan agama merupakan aspek esensial, tekadnya tersebut juga dipicu oleh latar belakang pendidikan ia yang tidak pernah merndapatkan pendidikan agama mendalam di pondok pesantren.⁴⁷

Sebagai sosok pendiri sekaligus ketua pertama Yayasan Nurul Hasanah, Susila Sukmawati telah mengambil peranan yang vital dalam setiap aspek pengambilan keputusan. Meskipun kini sudah tidak lagi menduduki posisi sebagai ketua, namun saat ini ia masih mengambil bagian dalam struktur kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah sebagai pembina bersama dengan Rena Wilis Putri.⁴⁸

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Arsip akta notaris Asrida Swisti Jihan No. 1 tanggal 18 April 2020.

2. Khusnul Khotimah

Khusnul Khotimah merupakan sosok pelopor awal pengajian Nurul Hasanah. Ia yang akrab disapa umik Sayuti ini lahir di Surabaya pada tanggal 8 Juni 1959. Saat ini ia tengah berdomisili di Jl. Dukuh Pakis 6-E/8, RT/RW: 008/003, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Dalam keterangannya, ia menyebut bahwa hanya memiliki ijazah SMP dan tidak sampai lulus SMA. Ia mengenyam pendidikan di SMA hanya sampai kelas 2. Kondisi demikian terjadi karena desakan dari kedua orang tuanya yang menghendaknya segera menikah dengan Ahmad Sayuti.⁴⁹

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ia merupakan salah satu pelopor pengajian Nurul Hasanah. Pengajian ini awalnya hanya beranggotakan 14 orang. Tujuan awal diselenggarakannya kegiatan pengajian ini adalah untuk menjadi wadah bagi mereka yang bertekad untuk meningkatkan wawasan beragama Islam. Selain itu, kegiatan dalam pengajian ini juga bertujuan untuk mengisi waktu senggang anggotanya agar tetap produktif, terlepas dari kegiatan rumah tangga mereka. Seiring berjalannya waktu, jumlah anggotanya terus bertambah dengan kegiatan yang mulai beragam.⁵⁰

Sementara itu, partisipasinya pada awal terbentuknya Yayasan Nurul Hasanah dilatar belakangi oleh rasa iba terhadap kondisi anak-anak yang memiliki orang tua tunggal sekaligus kegemarannya terhadap mengasuh

⁴⁹ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

⁵⁰ Ibid.

anak-anak tersebut. Disamping itu, ia juga beranggapan bahwa mengasuh anak-anak yang berstatus yatim, yatim piatu, dan dhuafa' tersebut dapat menjadi investasi yang akan sangat menguntungkan baginya di akhirat kelak karena dapat mendulang amal shaleh secara terus menerus.⁵¹

Kiprahnya dalam Yayasan Nurul Hasanah dimulai ketika Ahmad Sayuti mengemban amanah sebagai sekretaris dalam yayasan ini. Sebagai istrinya, ia bertugas untuk mendatangi sekolah-sekolah yang menjadi tempat anak-anak asuhnya dalam menimba ilmu untuk membayar uang SPP setiap bulannya bersama dengan Susila Sukmawati. Ia menyebut bahwa upaya ini dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari penyalahgunaan dana pendidikan tersebut, namun juga untuk memantau perkembangan akademik anak asuhnya yang telah dititipkan pada lembaga formal tersebut.⁵²

Dalam perkembangannya, walaupun saat ini sudah tidak lagi menjalankan tugasnya dulu, namun ia masih tetap aktif dalam upaya-upaya memberdayakan anak-anak asuhnya. Saat ini ia tercatat aktif berkiprah dalam yayasan ini melalui rutinitasnya sebagai pengurus piket yang bertugas setiap hari Rabu. Dalam menjalankan tugas tersebut, ia mengaku senang melihat pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak-anak tersebut.⁵³

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

3. Nurelly Chusniah

Nurelly Chusniah adalah orang yang sejak awal menjadi penggerak dalam Yayasan Nurul Hasanah. Ia lahir di Surabaya pada tanggal 18 Juli 1964. Saat ini, ia berdomisili di Jln. Kebraon Manis Utara 1/21, RT/RW: 006/003, Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Dalam keterangannya, beliau menyebut bahwa hanya lulusan SD. Keadaan internal keluarganya yang cukup pelik memaksanya untuk tidak melanjutkan pendidikannya sampai tingkat yang lebih tinggi.⁵⁴

Partisipasinya dalam kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah dilatar belakangi oleh statusnya yang juga seorang yatim. Ayahnya meninggal ketika beliau masih berada di kelas 5 SD. Kondisi demikian menumbuhkan kepeduliannya terhadap pendidikan bagi anak-anak yang berstatus sebagai yatim, yatim piatu, dan dhuafa'. Ia berpandangan bahwa sudah seharusnya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi. Selain itu, dengan latar belakang status dan kondisi ekonomi demikian maka ia tidak ingin lebih banyak anak-anak bernasib sama seperti dirinya.⁵⁵

Pada awal berdirinya yayasan ini, ia menjabat sebagai bendahara umum yayasan sebelum memutuskan untuk pensiun pada tahun 2020. Ia juga adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mengurus pembelian dan legalitas tanah untuk bangunan gedung administrasi. Setelah memutuskan untuk

⁵⁴ Nurelly Chusniah, *Wawancara*, Surabaya, 1 Agustus 2022.

⁵⁵ *Ibid.*

pensiun dari jabatannya sebagai bendahara umum, saat ini ia tidak lagi mengambil bagian dalam struktur kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah.⁵⁶

C. Visi dan Misi

Visi dan misi yang menjadi fondasi berdirinya Yayasan Nurul Hasanah ini pertama kali dicetuskan secara tersirat oleh Susila Sukmawati sejak awal berdirinya yayasan, yakni pada 10 Agustus 1996. Resolusi ini kemudian disempurnakan secara linguistik pada 11 Desember 2009 bersama dengan tokoh-tokoh-tokoh lain dan diambil atas persetujuan berbagai pihak. Keputusan tersebut diambil sebagai bentuk komitmen dalam membina anak-anak yang berstatus sebagai asuhannya.⁵⁷ Disamping itu, visi dan misi juga berfungsi sebagai pendorong perkembangan sebuah lembaga. Visi berfungsi untuk mendeskripsikan tujuan, cita-cita dan cara kerjanya, sedangkan misi berfungsi sebagai jembatan dalam mencapai visi tersebut.

Secara sistematis, visi dan misi yang diusung oleh Yayasan Nurul Hasanah dirumuskan sebagai berikut:

1. Visi

Adapun visi Yayasan Nurul Hasanah Surabaya adalah “Menjadi sebuah Lembaga Sosial yang profesional dalam mengelola dana para donatur, sebagai sarana untuk mengantar para anak yatim, yatim piatu dan dhuafa’ di dalam menggapai masa depan yang yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa dan Negara”.⁵⁸

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

⁵⁸ Yayasan Nurul Hasanah Surabaya, *Brosur*, Glory, 2010.

Menurut peneliti, Yayasan Nurul Hasanah berpandangan bahwa dimensi akademik merupakan sesuatu yang fundamental. Selaras dengan pandangan tersebut, dalam rangka membuka jalan bagi masa depan yang lebih baik, maka komponen pertama yang harus dibenahi adalah pendidikan. Apabila dianalogikan sebagai sebuah bangunan, maka pendidikan akan berperan sebagai fondasinya. Ketika fondasi yang berupa pendidikan tersebut sudah baik, maka hal ini memungkinkan untuk menciptakan komunitas yang terdiri dari kaum intelektual yang kreatif dan produktif sehingga secara responsif dapat mencetuskan gagasan-gagasan baru serta berkontribusi aktif dalam aspek Pembangunan Nasional.

Selaras dengan argumentasi tersebut, Yayasan Nurul Hasanah mengutarakan visi yang didalamnya tertuang cita-cita untuk menjadi sebuah lembaga sosial yang berkompeten dalam mengorganisir dana yang telah terhimpun dari para donatur untuk kemudian didistribusikan pada anak-anak asuhnya. Di samping itu, Yayasan Nurul Hasanah juga memiliki tujuan untuk membina anak-anak asuhnya hingga dengan harapan dapat meraih masa depan yang lebih baik serta berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa dan Negara serta kemaslahatan umat Islam di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwasanya peran Yayasan Nurul Hasanah sebagai institusi sosial terrefleksikan dengan baik melalui visi tersebut.

2. Misi

- 1) Memperhatikan proses belajar anak asuh dalam pendidikan formal, baik di bidang materi pelajaran maupun pembiayaannya.

- 2) Memberi bekal pada anak untuk menjadi manusia sholeh dan sholehah yang berwawasan kebangsaan.
- 3) Menghantar dan mendampingi anak asuh dalam meniti hidup sebagai manusia yang mandiri dan penuh dedikasi.⁵⁹

Sejak awal eksistensinya, akademik merupakan dimensi yang menjadi fokus utama Yayasan Nurul Hasanah. Dalam pandangannya, stigma-stigma yang sampai saat ini terus menghantui anak-anak asuhnya dapat diruntuhkan melalui bidang pendidikan. Diskriminasi dan stereotip karena kesenjangan dalam memperoleh kesempatan pendidikan formal merupakan stigma yang paling kuat membayangi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua.

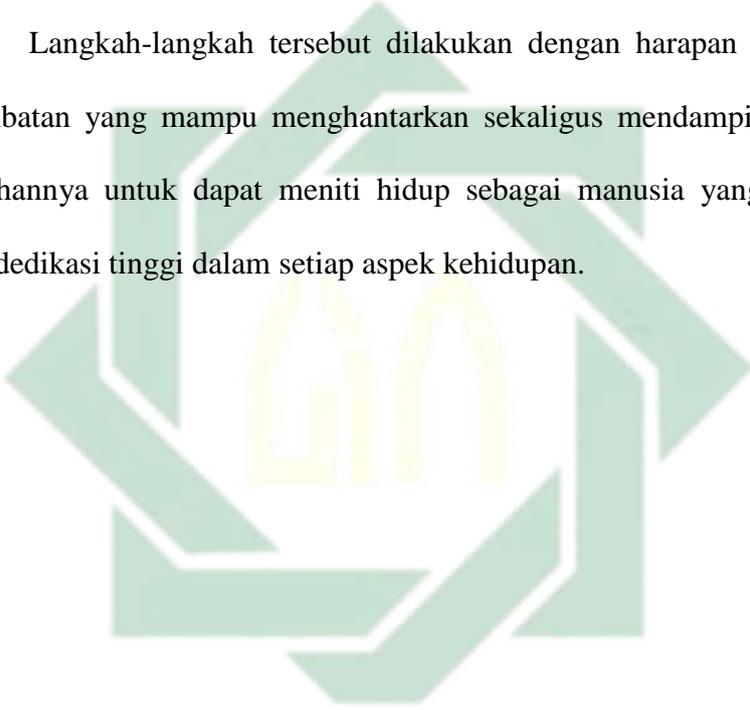
Sehubungan dengan argumentasi tersebut, pendanaan biaya pendidikan formal bagi anak-anak asuhnya merupakan program utama sekaligus menjadi skala prioritas yang diusung oleh Yayasan Nurul Hasanah dalam menuntaskan kedua permasalahan sosial diatas. Yayasan ini lahir sebagai agen pembaharu yang tujuannya adalah untuk menanggulangi berbagai problematika sosial yang telah ada didalam masyarakat sekaligus mendobrak berbagai stigma yang selama ini masih membayangi kehidupan sosial bermasyarakat.

Disamping pendidikan formal, Yayasan Nurul Hasanah juga memberikan dukungan secara penuh terhadap dimensi spiritual anak-anak yang menjadi asuhannya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan

⁵⁹ Ibid.

pembinaan dalam bentuk baca tulis Al Qur'an oleh tenaga pengajar yang berkompeten pada dibidangnya. Selain itu, diselenggarakan pula kajian kitab berisi yang nilai-nilai akhlak untuk membentuk karakter anak-anak asuhnya menjadi pribadi sholeh dan sholehah serta memiliki wawasan kebangsaan kuat.⁶⁰

Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjadi jembatan yang mampu menghantarkan sekaligus mendampingi anak-anak asuhannya untuk dapat meniti hidup sebagai manusia yang mandiri dan berdedikasi tinggi dalam setiap aspek kehidupan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN NURUL HASANAH SURABAYA

A. Perkembangan Sarana Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana mengacu pada seperangkat fasilitas yang fungsinya adalah untuk memperlancar proses suatu kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Selain itu, sarana dan prasarana juga dipercaya sebagai unsur esensial yang menjadi penunjang dalam keberhasilan suatu kegiatan. Kedua istilah ini biasanya digunakan secara beriringan karena dianggap sama. Faktanya, kedua istilah ini secara linguistik memiliki arti yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

Sebagai acuan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa sarana memiliki arti “segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu”.⁶¹ Sedangkan prasarana diartikan sebagai “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya)”.⁶² Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Yayasan Nurul Hasanah berusaha secara maksimal untuk menyediakan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang aspek akademis maupun non-akademik anak-anak asuhnya.

Dalam perjalanannya, Yayasan Nurul Hasanah secara signifikan telah mengalami perkembangan dalam aspek sarana dan prasarana selama 25 tahun

⁶¹ Kbbi daring “sarana”, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>, diakses pada 30 Juli 2022.

⁶² Kbbi daring “prasarana”, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana>, diakses pada 30 Juli 2022.

eksistensinya. Berikut ini penjabaran perkembangan sarana dan prasarana Yayasan Nurul Hasanah yang diklasifikasikan dalam tiga periodisasi yang berbeda, antara lain:

1. Sarana dan Prasarana Tahun 1996-2006

Sebagai sebuah lembaga filantropi swasta yang berdiri secara swadaya, Yayasan Nurul Hasanah lahir dengan segala keterbatasan yang ada. Selaras dengan keterangan tersebut, keterbatasan dana ditengarai menjadi induk dari segala keterbatasan yang ada. Pada periode ini, dana yang terkumpul hanya cukup untuk pendanaan biaya pendidikan anak-anak asuhnya saja. Ditambah lagi, pada periode awal ini Yayasan Nurul Hasanah masih berfokus dan berada dalam tahap memupuk kepercayaan dari para donatur.

Menurut keterangan dari berbagai sumber, pada periode ini Yayasan Nurul Hasanah memang belum memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatannya sama sekali. Disebutkan pula bahwa pada 2 tahun pertama terhitung sejak yayasan ini didirikan, yakni 1996-1998 sama sekali tidak ada program kegiatan yang melibatkan anak-anak asuhnya terkecuali memberikan beasiswa pendidikan. Pada periode ini yayasan hanya merealisasikan fungsinya dengan cara memberikan santunan setiap bulannya.⁶³

Sementara itu, mulai tahun 1999 figur-figur yang menjadi pengurus Yayasan Nurul Hasanah mulai menggeliatkan kiprahnya melalui program

⁶³ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

kegiatan. Serangkaian program kegiatan berupa mengaji bersama mulai dirancang untuk menunjukkan eksistensi yayasan ini. Pada awalnya, untuk memenuhi program kegiatan yang dimaklumkan yayasan ini menggunakan rumah Susila Sukmawati selaku ketuanya sebagai tempat berpusatnya kegiatan tersebut dilaksanakan. Selain karena keterbatasan dana seperti yang telah disebutkan diatas, kegiatan yang diberlakukan juga berintensitas rendah sehingga sarana dan prasarana belum memiliki peran yang vital.⁶⁴

2. Sarana dan Prasarana Tahun 2006-2013

Pada periode kedua ini, perkembangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Hasanah cukup signifikan. Seiring dengan perkembangan jumlah anak yang berada dibawah asuhannya, yayasan ini sebelumnya menjadikan rumah Susila Sukmawati sebagai pusat kegiatannya beralih menjadikan musholla-musholla terdekat sebagai tempat berkegiatan sejak tahun 2006. Dengan lonjakan jumlah anak asuh dalam kurun waktu satu dekade tersebut, maka rumah Susila Sukmawati tidak lagi mampu menampung banyaknya anak asuh selama kegiatan yang berlangsung setiap minggunya.⁶⁵

Kepercayaan yang telah dipupuk sejak periode sebelumnya berhasil tumbuh subur pada periode ini. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah donatur tidak tetap yang berasal dari berbagai wilayah, profesi, dan strata sosial. Dengan demikian, jumlah donasi semakin meningkat sehingga

⁶⁴ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

⁶⁵ Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

kebutuhan untuk pendanaan biaya pendidikan dapat tercukupi. Dana yang tersisa dari pendanaan biaya pendidikan tersebut kemudian terus dihimpun untuk pengadaan sarana dan prasarana yayasan yang saat itu belum memenuhi standar.⁶⁶

Pada tahun 2012, kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas 50 M² yang berlokasi di Jl. Dukuh Kupang Barat VI/49, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya. Diatas sebidang tanah tersebut kemudian dibangun gedung administrasi yang berfungsi sebagai pusat diselenggarakannya program kegiatan yang telah dimaklumkan oleh Yayasan Nurul Hasanah. Dengan kata lain, gedung administrasi ini adalah prasarana pertama yang dimiliki oleh yayasan ini.⁶⁷

Pada tahun 2013, gedung dua lantai yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dan administrasi tersebut telah secara resmi beroperasi dan siap untuk difungsikan sebagaimana mestinya. Dalam gedung administrasi tersebut pula menyimpan sarana dan prasarana yang menunjang setiap program kegiatan Yayasan Nurul Hasanah, baik kegiatan bersama dengan para donatur maupun kegiatan yang telah dirancang oleh segenap pengurus yayasan.

⁶⁶ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

⁶⁷ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

3. Sarana dan Prasarana Tahun 2013-2021

Sejak berdirinya gedung administrasi pada tahun 2013, kuantitas sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Nurul Hasanah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, yayasan ini membeli sebidang tanah lagi dengan luas 38 M² yang berada tepat disampingnya. Diatas sebidang tanah tersebut kemudian didirikan sebuah bangunan yang terintegrasi dengan bangunan induk. Bangunan baru dengan dua lantai tersebut difungsikan sebagai lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada lantai dasar dan sebuah kamar yang biasanya digunakan oleh anak-anak ketika sewaktu-waktu berkeinginan untuk menginap.⁶⁸ Jadi, kini total luas bidang tanah tersebut secara keseluruhan adalah 88 M².

Selain gedung baru yang disebutkan di atas, Yayasan Nurul Hasanah berhasil melakukan banyak pengadaan sarana dan prasarana lain yang sangat bermanfaat dalam menunjang program kegiatan. Berikut ini adalah rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Hasanah sejak tahun 1996-2021, antara lain:

Tabel I
Sarana Yayasan Nurul Hasanah Tahun 1996-2021

No.	Sarana	Jumlah		
		1996-2006	2006-2013	2013-2021
1.	Meja Kantor Besar	-	1	2
2.	Meja Kantor Kecil	-	1	1

⁶⁸ Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

3.	Kursi	-	2	2
4.	Etalase Kaca	-	1	2
5.	Lemari Kayu	-	1	2
6.	Lemari pendingin	-	1	1
7.	Papan tulis	-	1	3
8.	Komputer dan jaringan internet	-	1	2
9.	Printer	-	1	2
10.	Kipas Angin	-	2	6
11.	Galon dan tempat minum	-	1	2
12.	Sound System	-	2	2
13.	Mikrophone	-	2	4
14.	Meja belajar	-	-	20
15.	Kasur	-	-	1
16.	Ayunan	-	-	1
17.	Seperangkat alat musik al-Banjari	-	-	1

Tabel II
Prasarana Yayasan Nurul Hasanah Tahun 1996-2021

No.	Prasarana	Jumlah		
		1996-2006	2006-2013	2013-2021

1.	Gedung	-	1	2
2.	Aula	-	2	2
3.	Kamar Mandi	-	2	2
4.	Tempat Wudhu	-	1	1
5.	Gudang	-	1	1
6.	Kamar tidur	-	-	1
7.	Tempat parkir	-	-	1
8.	Ruang kelas	-	-	1

Kedua tabel di atas telah mendeskripsikan secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Hasanah beserta kuantitasnya. Dengan pengadaan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menunjang berbagai program kegiatan yang mulai digeliatkan oleh segenap pengurus Yayasan Nurul Hasanah. Tabel tersebut juga mendeskripsikan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Secara keseluruhan, Yayasan Nurul Hasanah telah membuktikan komitmennya dalam mendistribusikan donasi dari para donatur untuk anak-anak asuhnya melalui pengadaan sarana dan prasarana secara progresif. Selaras dengan fakta tersebut, yayasan ini juga telah memverifikasi keberhasilannya sebagai salah satu institusi sosial yang memenuhi kebutuhan bidang pendidikan. Hal ini tercermin secara nyata tidak hanya melalui beasiswa bagi anak-anak asuhnya namun juga mulai merambah pada aspek pembelajaran pendidikan pada

tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang secara resmi telah ada pada tahun 2015 bersamaan dengan pengadaan sarana prasarana yang baru.

B. Perkembangan Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak asuh yang berada dalam naungan Yayasan Nurul Hasanah mengalami perkembangan secara signifikan dalam kurun waktu 25 tahun eksistensinya. Berikut merupakan tabel jumlah anak asuh yang berada dalam asuhan yayasan ini, antara lain:

Tabel III
Jumlah Anak Asuh Yayasan Nurul Hasanah Tahun 1996-2021⁶⁹

No.	Tahun	Tingkatan			Jenis Kelamin		Jumlah
		SD	SMP	SMA	Perempuan	Laki-laki	
1.	1996	3	2	-	2	3	5
2.	1997	3	2	-	2	3	5
4.	1998	3	2	-	2	3	5
5.	1999	6	4	1	5	6	11
6.	2000	8	6	1	6	9	15
7.	2001	8	6	1	6	9	15
8.	2002	10	6	3	9	10	19
9.	2003	10	6	3	9	10	19
10.	2004	10	6	3	9	10	19

⁶⁹ Arsip data anak asuh Yayasan Nurul Hasanah Surabaya 1996-2021.

11.	2005	13	10	3	13	13	26
12.	2006	13	10	3	13	13	26
13.	2007	14	12	4	14	16	30
14.	2008	14	12	4	14	16	30
15.	2009	16	14	6	17	19	36
16.	2010	16	14	6	17	19	36
17.	2011	16	14	6	17	19	36
18.	2012	16	14	6	17	19	36
19.	2013	18	17	7	21	21	42
20.	2014	20	17	7	21	23	44
21.	2015	20	17	8	21	24	45
22.	2016	20	18	8	22	24	46
23.	2017	22	19	8	24	25	49
24.	2018	22	20	8	25	25	50
25.	2019	23	20	9	25	27	52
26.	2020	24	20	9	26	28	53
27.	2021	24	20	10	27	28	54

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah asuh Yayasan Nurul Hasanah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 25 tahun. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peningkatan ini terjadi lebih dari 10 kali lipat dibandingkan dengan jumlah

awalnya. Selain itu, secara kualitas juga pendidikan untuk anak-anak tersebut juga mengalami peningkatan. Menurut data terakhir yang peneliti peroleh, Yayasan Nurul Hasanah telah berhasil mensponsori 7 orang anak untuk mendapatkan pendidikan di beberapa pondok pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur, antara lain Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Probolinggo, dan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.⁷⁰

C. Perkembangan Program Kegiatan

Yayasan Nurul Hasanah berupaya untuk mengawal masa depan anak-anak asuhnya yang berstatus yatim, yatim piatu dan dhuafa' melalui serangkaian program kegiatan yang telah dimaklumkan secara sistematis oleh segenap anggota kepengurusan. Serangkaian program kegiatan yang menjadi agenda rutin tersebut merupakan manifestasi dari dedikasi yayasan ini dalam membina anak-anak asuhnya. Sementara itu, perkembangan yang cukup signifikan terjadi dalam program kegiatan di yayasan ini.

Program kegiatan yang dirancang oleh Yayasan Nurul Hasanah terbagi dalam dua macam, yakni kegiatan tetap dan kegiatan tidak tetap. Klasifikasi ini didasarkan pada intensitas program kegiatan tersebut. Diantaranya, program kegiatan tetap berarti kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dengan intensitas yang tinggi, sedangkan program kegiatan tidak tetap berarti kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan tertentu dengan intensitas yang rendah. Dalam

⁷⁰ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 10 Agustus 2022.

kaitannya dengan penelitian ini, program kegiatan yang direalisasikan oleh Yayasan Nurul Hasanah akan dijabarkan dalam tiga periodisasi yang berbeda, yakni 1996-2006, 2006-2013, dan 2013-2021.

Berikut ini merupakan serangkaian program kegiatan yang dimaklumkan oleh Yayasan Nurul Hasanah, rinciannya sebagai berikut:

Tabel IV
Program Kegiatan Yayasan Nurul Hasanah Tahun 1996-2021

No.	Tahun	Program Kegiatan	
		Kegiatan Tetap	Kegiatan Tidak Tetap
1.	1996-2006	1. Pembayaran iuran SPP 2. Ngaji Bersama	1. Penyembelihan Hewan Qurban Ketika Idul Adha
2.	2006-2013	1. Pembayaran iuran SPP 2. Ngaji bersama 3. Rapat tahunan 4. Buka bersama 5. Peringatan 1 Muharram 6. Peringatan Maulid Nabi	2. Lomba peringatan Kemerdekaan RI 3. Ziarah wali
3.	2013-2021	1. Pendanaan biaya dan perlengkapan sekolah 2. Ngaji bersama 3. Rapat tahunan 4. Buka Bersama 5. Peringatan 1 Muharram	

	6. Peringatan Maulid Nabi 7. Pelatihan Sholawat al-Banjari 8. Pelatihan MTQ 9. Pembagian sembako 10. TK Islam Nurul Hasanah 11. TPQ Nurul Hasanah	
--	--	--

1. Program Kegiatan Tetap Yayasan Nurul Hasanah

a. Periode 1996-2006

1) Pembayaran iuran SPP

Pembayaran iuran SPP adalah program kegiatan pertama yang ditetapkan Yayasan Nurul Hasanah sejak tahun 1996. Program ini dilaksanakan dengan cara mendatangi sekolah-sekolah yang menjadi tempat anak-anak asuhnya dalam menimba ilmu setiap bulannya oleh perwakilan pengurus. Upaya ini dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari penyalahgunaan dana pendidikan tersebut, namun juga untuk memantau perkembangan akademik anak asuhnya yang telah dititipkan pada lembaga formal masing-masing.⁷¹

Pembayaran iuran SPP adalah manifestasi paling sederhana dari komitmen Yayasan Nurul Hasanah dalam mendukung dimensi akademik anak-anak berstatus yatim, yatim piatu, dan dhuafa' yang

⁷¹ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

menjadi asuhannya. Melalui program ini banyak sekali anak-anak dari keluarga dengan ekonomi kurang mampu dan tidak memiliki orang tua selamat dari tragedi putus sekolah. Hal ini merefleksikan keberhasilan Yayasan Nurul Hasanah dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah institusi sosial.

2) Ngaji Bersama

Program kegiatan ngaji bersama dimulai sejak tahun 1999. Kegiatan ngaji ini biasanya dilakukan setiap hari Minggu pagi atau siang dan diselenggarakan di rumah Susila Sukmawati selaku ketua pengurus Yayasan Nurul Hasanah. Seiring dengan bertambahnya jumlah anak-anak asuhnya, maka pada tahun 2006 kegiatan dipindahkan ke musholla-musholla terdekat karena rumah tersebut tidak mampu menampung banyaknya anak asuh ketika berkegiatan. Kegiatan mengaji ini biasanya dalam bentuk istighatsah bersama.⁷²

b. Periode 2006-2013

1) Ngaji Bersama

Disebabkan oleh lonjakan jumlah anak-anak asuh yang terhitung drastis, maka pada tahun 2006 kegiatan dipindahkan ke musholla-musholla terdekat karena rumah Susila Sukmawati yang sebelumnya difungsikan sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan ini tidak lagi mampu menampung banyaknya anak asuh ketika berkegiatan. Namun,

⁷² Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

kegiatan mengaji ini masih tetap dalam bentuk istighatsah bersama seperti periode sebelumnya.⁷³

Pada tahun 2013, ketika pembangunan gedung administrasi telah berhasil dirampungkan maka kegiatan mengaji ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at dengan agenda mengaji yang lebih variatif. Secara sistematis, jadwal mengaji anak-anak tersebut antara lain hari Senin mengaji Al-Qur'an, Selasa mengaji Kitab tentang Ketauhidan, Rabu mengaji tentang Akhlaq, Kamis membaca Tahlil dan Yaasin, dan Jum'at mengaji Fiqih. Agenda program kegiatan ini masih berlaku sampai sekarang.⁷⁴

2) Rapat Tahunan

Rapat yang diadakan dengan intensitas satu kali dalam setahun ini mulai diagendakan secara rutin sejak tahun 2009 bersamaan dengan pembentukan struktur pengurus yayasan. Program kegiatan ini berfungsi untuk membahas tentang laporan pertanggungjawaban donasi yang terhimpun dari donatur serta alokasi dana tersebut. Rapat ini dihadiri oleh segenap pengurus yayasan yang bertugas setiap tahunnya. Selain itu, rapat ini juga menyinggung mengenai rancangan program kegiatan yang akan diberlakukan setahun kedepan serta perkembangan progresif dalam berbagai aspek yang terjadi selama setahun belakangan. Tak jarang rapat ini juga menjadi tempat mencurahkan

⁷³ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

⁷⁴ Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

kendala-kendala yang dihadapi masing-masing anggotanya dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁵

3) Buka Bersama

Kegiatan buka bersama pada bulan Ramadhan mulai diselenggarakan pada tahun 2006. Kegiatan berbuka bersama dengan donatur secara umum memang menjadi agenda rutin bagi anak-anak yang berada dalam naungan yayasan panti asuhan, namun Yayasan Nurul Hasanah memberlakukan agenda ini selama sebulan penuh sejak tahun 2011. Tak jarang anak-anak tersebut diundang oleh para donatur untuk berbuka bersama di rumah maupun kantor mereka, jadi kegiatan buka bersama ini tidak hanya dilakukan di lokasi yayasan.⁷⁶

4) Peringatan 1 Muharram

Program kegiatan ini dimulai sejak tahun 2007. 1 Muharram yang diperingati sebagai tahun baru Islam ini selazimnya disambut dengan suka cita oleh seluruh umat Islam. Yayasan Nurul Hasanah biasanya menyelenggarakan acara pengajian yang menghimbau anak-anak asuhnya untuk menunaikan amalan-amalan Sunnah yang terdiri dari puasa Muharram, puasa Tasu'a, dan puasa 'Asyura. Tidak ketinggalan pula dijelaskan mengenai keutamaan-keutamaan menunaikan serangkaian amalan Sunnah tersebut. Selain itu dilakukan pembacaan

⁷⁵ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

⁷⁶ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

do'a akhir tahun dan do'a awal tahun secara bersama-sama setelah Shalat Maghrib.⁷⁷

Serangkaian acara dalam program kegiatan tersebut tidak seluruhnya bersifat tetap, untuk acara pengajian sendiri bersifat kondisional yang artinya apabila ada kendala pada Ustadz Syafii selaku penceramah maka pengajian ditiadakan. Namun, pembacaan do'a akhir tahun dan do'a wal tahun merupakan agenda yang bersifat tetap.⁷⁸

5) Peringatan Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap 12 Rabiul Awal ini merupakan manifestasi dari bentuk kecintaan umat Islam terhadap beliau. Kegiatan ini dilaksanakan pertama kali pada tahun 2007. Dalam pelaksanaannya, Yayasan Nurul Hasanah menyelenggarakan acara dengan agenda pengajian dengan tema perjuangan dakwah dalam mensyiarkan agama Islam serta keteladanan terhadap sosok Rasulullah. Biasanya, acara akan ditutup dengan pembacaan sholawat yang ditujukan terhadap beliau.⁷⁹

Seperti halnya peringatan 1 Muharram, serangkaian acara dalam program kegiatan tersebut tidak seluruhnya bersifat tetap. Untuk acara pengajian sendiri bersifat kondisional yang artinya apabila ada kendala

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 1 Agustus 2022.

⁷⁹ Serlin, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juli 2022.

pada Ustadz Syafii selaku penceramah maka pengajian ditiadakan. Namun, pembacaan sholawat Nabi tetap dilaksanakan.⁸⁰

c. Periode 2013-2021

1) Pendanaan Biaya dan Perlengkapan Sekolah

Program ini merupakan bentuk pengembangan program pembayaran iuran SPP pada periode sebelumnya. Apabila pada periode-periode sebelumnya dukungan Yayasan Nurul Hasanah terhadap anak-anak asuhnya dimanifestasikan melalui pembayaran iuran SPP setiap bulannya, maka mulai tahun 2014 kapasitas pendanaan untuk anak-anak tersebut meningkat menjadi pendanaan biaya dan perlengkapan sekolah. Melalui program kegiatan ini, anak-anak mendapatkan pendanaan untuk biaya iuran SPP setiap bulan berserta dengan keperluan-keperluan sekolah yang lain seperti pendanaan untuk buku, tas, dan sepatu sebagai atribut wajib untuk menghadiri pendidikan di lembaga formal.⁸¹

2) Pelatihan Shalawat al-Banjari

Program kegiatan pelatihan shalawat al-Banjari ini dimulai pada tahun 2018. Pelatihan ini dilaksanakan dibawah bimbingan seorang yang tidak lain berstatus alumni Yayasan Nurul Hasanah bernama Ustadz Ariaditya. Termasuk ahli dalam bidangnya karena kelompok al-Banjari tempat bergabungnya sering kali mengikuti festival dan pernah

⁸⁰ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 1 Agustus 2022.

⁸¹ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

mengikuti kejuaraan di tingkat kota Surabaya. Pelatihan ini dilakukan dua kali dalam sebulan. Melalui program pelatihan ini, anak-anak asuhnya dapat menjadi menampilkan persembahan yang baik ketika diundang oleh donatur.⁸²

3) Pelatihan MTQ

Program kegiatan pelatihan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) dimulai setahun setelah pelatihan al-Banjari, yakni sejak tahun 2019. Pelatihan ini dilaksanakan dengan bimbingan seorang yang juga berstatus alumni Yayasan Nurul Hasanah bernama Ustadz Muslim. Yang menjadi mentor pelatihan ini memiliki latar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren, sehingga kemampuannya tidak diragukan lagi. Pelatihan ini dilaksanakan dua kali juga dalam sebulan. Melalui program pelatihan ini pula, anak-anak asuhnya terbiasa tampil dihadapan khalayak ramai dan menjadi pengisi acara ketika diperlukan.

4) Pembagian Sembako

Atas keputusan dari segenap pengurus Yayasan Nurul Hasanah, maka mulai diberlakukan pembagian sembako bagi anak-anak yang dibawah naungannya sejak tahun 2017. Sembako yang dibagikan setiap bulan ini, jumlahnya tidak tetap dan tergantung pada jumlah donasi dari para donatur. Semakin banyak donasi yang terkumpul dari donatur,

⁸² Serlin, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juli 2022.

maka sembako yang diterima oleh anak-anak juga akan semakin lengkap.⁸³

5) TK Islam Nurul Hasanah

Yayasan Nurul Hasanah pertama kali mendirikan lembaga pendidikan pada tahun 2015, yakni TK Islam Nurul Hasanah. Rena Wilis Putri adalah sosok yang menduduki kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sampai saat ini. TK yang berbasis Islam ini memberikan pembelajaran yang dirancang guna mengembangkan daya pikir anak-anak melalui pendekatan emosional, fisik, motorik, dan kognitif. Kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan melalui praktik sholat dan do'a sehari-hari. TK Islam Nurul Hasanah mengusung visi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang profesional dan berkualitas dalam mewujudkan generasi berakhlaq dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih lanjut, TK ini terbuka untuk umum dan tidak terbatas pada anak asuh yayasan.⁸⁴

6) TPQ Nurul Hasanah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Hasanah TPQ ini pertama kali beroperasi pada tahun 2015 pula. Program kegiatan ini berupaya untuk mendidik dan melahirkan generasi muslim yang taat dalam mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syari'at yang berlaku. Komitmen ini direalisasikan dengan menanamkan kecintaan anak-anak

⁸³ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

⁸⁴ Rena Wilis Putri, *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam berperilaku, pandangan hidup serta rujukan atas segala macam urusan duniawi. Berdasarkan urgensi tersebut, Yayasan Nurul Hasanah mengambil perannya dalam memberikan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an sedini mungkin.⁸⁵

2. Program Kegiatan Tidak Tetap Yayasan Nurul Hasanah

a. Penjualan Hewan Qurban Ketika Idul Adha

Perayaan hari raya Idul Adha yang identik dengan penjualan hewan qurban ini dilaksanakan oleh Yayasan Nurul Hasanah dengan cara menjembatani para donatur yang ingin berqurban dalam menunaikan kewajiban ibadah qurban sekaligus menyalurkannya untuk orang-orang yang membutuhkan. Sementara itu, program ini dikategorikan sebagai program kegiatan yang tidak tetap karena tidak setiap tahun ada donatur yang megamanatkan penjualan hewan qurban di yayasan ini.⁸⁶

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh, kegiatan penjualan hewan Qurban pernah dilaksanakan pada tahun 2014 hingga 2016. Kendati demikian, sasaran dari program kegiatan ini tidak hanya anak-anak asuhnya namun juga warga fakir miskin dan dhuafa' yang berdomisili di wilayah Dukuh Kupang dan sekitarnya. Jadi, lokasi pendistribusian

⁸⁵ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

⁸⁶ Ibid.

program kegiatan ini difokuskan pada sekitar wilayah Dukuh Kupang, Surabaya.⁸⁷

b. Lomba Peringatan Kemerdekaan RI

Peringatan Kemerdekaan Indonesia yang dirayakan pada tiap 17 Agustus membawa suasana semarak bagi seluruh rakyat bangsa Indonesia di seluruh pelosok Negeri. Yayasan Nurul Hasanah turut serta dalam pesta perayaan bangsa ini melalui serangkaian kegiatan lomba berhadiah menarik bagi anak-anak asuhnya. Kegiatan ini dikategorikan tidak tetap karena sejak 3 tahun belakang ini tidak dilaksanakan sehingga mengalami mati suri.⁸⁸

Lomba-lomba tersebut biasanya berlangsung selama seminggu, terhitung sebelum tanggal 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan yang dilombakan antara lain: makan kerupuk, lari kelereng, tata rias dengan mata tertutup, balap karung, memasukkan paku kedalam botol, memindahkan karet dengan sedotan, dan gigit koin. Lomba-lomba ini diikuti dengan meriah oleh segenap anak-anak asuh Yayasan Nurul Hasanah.⁸⁹

c. Ziarah Wali

Ziarah Wali yang diadakan oleh Yayasan Nurul Hasanah ini biasanya dilaksanakan atas sponsor dari donatur. Program kegiatan ini bertujuan

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 1 Agustus 2022.

⁸⁹ Serlin, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juli 2022.

untuk menanamkan rasa hormat pada anak-anak atas jasa dan perjuangan para Wali yang telah mensyi'arkan agama Islam di Nusantara serta mengenalkan situs-situs bersejarah peninggalan para Wali. Selain itu, program kegiatan ini bersifat kondisional karena tidak terikat dengan waktu atau momen tertentu.⁹⁰



⁹⁰ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

BAB IV
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
PERKEMBANGAN YAYASAN NURUL HASANAH SURABAYA

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh UNICEF pada tahun 2020 lalu, disebutkan bahwa indeks data anak yang berhasil menamatkan pendidikan dalam berbagai jenjang terus meningkat tiap tahunnya dan 95 persen dari jumlah sekitar 80 juta anak di Indonesia telah berhasil menamatkan pendidikan dasar. Sementara itu, terjadi penurunan angka kematian bayi lebih dari separuh dan kasus kematian pada anak menurun dua pertiga antara tahun 1990 dan 2017.⁹¹ Berbagai pencapaian di atas telah membuktikan bahwa Indonesia telah mengalami perkembangan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak.

Yayasan Nurul Hasanah sebagai lembaga filantropi yang bergerak untuk memberikan beasiswa pada anak-anak asuhnya yang berstatus yatim, yatim piatu mau pun dhuafa' tentu saja tidak ketinggalan mengambil peran dalam upaya peningkatan kualitas hidup anak tersebut. Yayasan yang diprakarsai oleh Susila Sukmawati ini secara responsif telah melakukan aktivitas filantropinya sejak tahun 1996. Yayasan Nurul Hasanah adalah manifestasi dari institusi sosial yang terbentuk dari kepedulian tokoh-tokoh perorangan terhadap kondisi pendidikan anak-anak kala itu.

Diperlukan perjuangan panjang dan cukup berat bagi Yayasan Nurul Hasanah hingga mampu menjadi sebuah lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana yang telah terhimpun untuk anak-anak asuhnya

⁹¹ Debora Comini, *Situasi Anak di Indonesia* (Jakarta: Unicef Indonesia, 2020), 5.

seperti saat ini. Terlepas dari tantangan-tantangan yang hadir mewarnai perjalanan 25 tahun eksistensinya, Yayasan Nurul Hasanah telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek. Perkembangan yang terjadi ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat.

Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Nurul Hasanah, antara lain:

A. Faktor Pendukung

1. Kemitraan dengan Yatim Mandiri

Yayasan Nurul Hasanah mulai bermitra dengan LAZNAS Yatim Mandiri sekitar tahun 2000. Relasi ini dimulai dari keluhan Susila Sukmawati pada salah satu mantan rekan kerjanya yang bernama Dwi. Beliau mengeluhkan mengenai minimnya sumber dana untuk pembiayaan pendidikan bagi anak-anak asuhnya. Secara spontan, mantan rekannya tersebut mengusulkan untuk mengajukan bantuan dana atas nama anak-anak asuhnya pada LAZNAS Yatim Mandiri. Atas usulan rekannya tersebut, Susila Sukmawati kemudian mengisi formulir pengajuan bantuan dana pada LAZNAS Yatim Mandiri untuk membantu pendanaan biaya pendidikan anak-anak asuhnya.⁹²

Berdasarkan saran tersebut, Susila Sukmawati kemudian mengajukan 15 formulir untuk diserahkan pada LAZNAS Yatim Mandiri. Besar harapan agar seluruh formulir tersebut diterima, namun dalam realitanya tidak semua

⁹² Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

formulir tersebut disetujui untuk dicairkan dananya. Sangat disayangkan bahwasanya hanya 7 formulir saja yang dikabulkan dan dapat dicairkan dananya dari LAZNAS Yatim Mandiri. Perihal demikian berkorelasi dengan persyaratan lembaga amil zakat tersebut yang hanya berkenan memberikan santunan terhadap anak yang berstatus yatim dan yatim piatu saja.⁹³

Dewasa ini, kemitraan ini telah memicu LAZNAS Yatim Mandiri memberikan suntikan dana pada Yayasan Nurul Hasanah setiap tahunnya secara berkala. Dengan menyertakan persyaratan berupa fotocopy raport setiap semesternya sebagai bukti administratif, maka anak-anak yang berstatus yatim dan yatim piatu serta unggul dalam nilai akademik akan mendapatkan dana tambahan untuk biaya pendidikannya. Selanjutnya, dana ini dapat digunakan untuk pengembangan minat dan bakat mereka masing-masing.⁹⁴

Dalam keterangannya, Susila Sukmawati selaku pendiri yayasan menambahkan bahwasanya kemitraan dengan LAZNAS Yatim Mandiri ini telah banyak membantu pendanaan biaya pendidikan bagi anak-anak asuhnya walau pun bukan merupakan sumber dana utama yayasan. Disamping itu, kemitraan ini juga membantu dalam menumbuhkan semangat dan antusiasme pengurus Yayasan Nurul Hasanah yang sempat merasa pesimis terhadap masa depan yayasan ini.⁹⁵ Dapat disimpulkan bahwa relasi ini telah

⁹³ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

⁹⁴ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

⁹⁵ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

memberikan banyak dampak positif terhadap aspek-aspek internal Yayasan Nurul Hasanah.

2. Semangat dan Antusiasme Pengurus

Sosok-sosok yang memangku jabatan dalam struktur kepengurusan suatu lembaga filantropi hampir dapat dipastikan memiliki jiwa sosial dan rasa kemanusiaan yang sangat tinggi. Demikian pula dengan struktur kepengurusan yang dibangun dalam Yayasan Nurul Hasanah. Yayasan ini memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari individu-individu berkarakter gigih dan berdedikasi tinggi dalam bidangnya masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama, mereka juga memiliki etos kerja yang nyata.

Berikut telah peneliti cantumkan struktur kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah terbaru, antara lain:

Tabel V

Struktur Kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah Tahun 2020⁹⁶

No.	Nama	Jabatan
1.	Susila Sukmawati	Pembina
2.	Rena Wilis Putri	Pembina
3.	Ariaditya	Pengawas
4.	Muslim	Pengawas
5.	Muhammad Ridwan	Ketua

⁹⁶ Arsip akta notaris Asrida Swisti Jihan No. 1 tanggal 18 April 2020.

6.	Akhmad Syafi'i	Sekretaris
7.	Nur Jannah	Bendahara
8.	Sayuti	Anggota Pengurus
9.	Lamiran	Anggota Pengurus
10.	Yasin	Anggota Pengurus
11.	Nikomang	Anggota Pengurus
12.	Puji	Anggota Pengurus
13.	Sinta	Anggota Pengurus

Sederet nama yang tercantum di atas masih berstatus aktif menjabat sebagai pengurus dan secara aktif menjalankan serangkaian program kegiatan yang dimaklumkan oleh Yayasan Nurul Hasanah. Sementara itu, kepengurusan tersebut bertujuan untuk mengembangkan aktivitas anak-anak asuhnya secara progresif. Konsistensi dalam menjalankan program kegiatan juga berperan sangat vital, sehingga diharapkan perkembangan yang terjadi dapat membawa dampak progresif secara terus menerus. Sosok-sosok inilah yang didambakan mampu membawa kemajuan dalam setiap aspek yang ada dalam yayasan ini.

Selayaknya orang tua pada umumnya, semangat dan antusiasme pengurus Yayasan Nurul Hasanah ini tumbuh subur ketika menyaksikan anak-anak asuhnya mampu meraih berbagai prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, semangat dan antusiasme ini juga membara ketika menyaksikan anak-anak tersebut dapat lulus dari

lembaga pendidikan formal dan memiliki kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Suatu kepuasan dan kebanggaan tersendiri dirasakan oleh para pengurus ketika turut menjadi bagian dari proses kesuksesan yang diraih oleh anak-anak tersebut.⁹⁷

3. Kepercayaan Donatur

Selaras dengan visinya untuk menjadi sebuah Lembaga Sosial yang profesional dalam mengelola dana para donatur, maka donasi merupakan sumber dana utama Yayasan Nurul Hasanah. Selain donasi, yayasan ini juga menerima dana yang berstatus zakat, infaq, sedekah dan waqaf serta berbagai dana lainnya. Dana tersebut diterima dengan syarat bersifat legal dan halal, baik dari perorangan, kelompok, instansi, maupun perusahaan.

Yayasan ini beroperasi dengan cara mengorganisir dana dari berbagai pihak sebagai bentuk upaya pendanaan biaya pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki orang tua. Yayasan Nurul Hasanah berperan dalam menghimpun dana yang telah terakumulasi, baik dari donatur tetap maupun tidak tetap. Para donatur tetap tersebut secara konsisten memberikan sedekah atau donasi setiap bulan untuk kemudian didistribusikan guna memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak-anak asuhnya setiap bulannya.

Sebagai keterangan tambahan, disebutkan oleh Sayuti bahwa sebagian besar donatur tetap merupakan kerabat dan sanak saudara Susila Sukmawati

⁹⁷ Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

sendiri.⁹⁸ Dalam upayanya tersebut, Susila Sukmawati berusaha untuk menarik donatur yang tidak lain adalah keluarga besarnya karena beranggapan bahwa lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari orang-orang terdekatnya.⁹⁹ Kepercayaan ini telah terpuuk sejak sebelum Yayasan Nurul Hasanah didirikan, sebab keluarga besarnya mengenalnya sebagai sosok yang amanah serta mengedepankan nilai integritas.

Berangkat dari kepercayaan keluarganya tersebut, banyak dari anggota pengajian mau pun masyarakat luas yang mulai menitipkan donasi untuk pembiayaan bidang pendidikan bagi anak-anak asuhnya pasca lahirnya Yayasan Nurul Hasanah. Kepercayaan donatur inilah yang sampai saat ini harus terus dijaga guna melanggengkan suntikan dana untuk anak-anak asuhnya.

Bagi para donatur yang secara aktif turut memberikan donasi, mereka bisa dengan mudah memantaunya secara berkala serta nyata melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di yayasan ini. Dengan uluran tangan mereka lah Yayasan Nurul Hasanah terus berkembang hingga memiliki fasilitas berupa gedung administrasi yang saat ini menjadi pusat seluruh program kegiatan yayasan ini. Sementara itu, perkembangan dalam berbagai aspeknya akan terus terjadi selama yayasan ini mampu menjaga kepercayaan dari para donatur sekalian.

⁹⁸ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

⁹⁹ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

B. Faktor Penghambat

1. Tidak Ada Tunjangan Tetap dari Pemerintah

Dewasa ini, Pemerintah Indonesia memiliki berbagai program berbasis bantuan sosial yang diperuntukan guna memberikan dukungan pada keluarga dan anak-anak dengan latar belakang ekonomi lemah melalui berbagai pendekatan. Diantaranya adalah PKH (Program Keluarga Harapan) yang ditargetkan pada rumah tangga termiskin melalui persyaratan akses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu, Raskin (Beras Sejahtera) dengan bentuk bantuan berupa beras sebagai kebutuhan pokok yang diberikan setiap bulannya pada rumah tangga yang dianggap layak untuk mendapatkannya, dan PIP (Program Indonesia Pintar) yang memfasilitasi bantuan pendidikan tunai terhadap anak-anak yang masih menempuh pendidikan di lembaga formal yang berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah dan rentan.¹⁰⁰

Sementara itu, Yayasan Nurul Hasanah adalah suatu lembaga filantropi dengan predikat badan hukum privat yang telah tercatat dan disahkan secara resmi oleh instansi terkait melalui SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04.2010. Yayasan yang berorientasi pada aspek akademik ini telah dirintis oleh Susila Sukmawati sejak tahun 1996. Didirikannya Yayasan ini dilatar belakangi oleh keprihatinan beliau terhadap tingginya biaya pendidikan yang dibebankan pada keluarga dengan latar belakang ekonomi kurang mampu dan orang tua tunggal.

¹⁰⁰ Comini, *Situasi Anak di Indonesia*, 13.

Meskipun yayasan ini telah terdaftar dan diakui secara resmi oleh instansi terkait, namun serangkaian langkah legalitas yang telah ditempuh tersebut semata-mata untuk memenuhi perizinan sebuah yayasan. Sehubungan dengan fakta tersebut, yayasan panti asuhan pada umumnya berada dibawah naungan Dinas Sosial dalam bentuk LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dengan acuan PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) yang berlaku.¹⁰¹ Serangkaian undang-undang yang mengatur tentang segala macam legalitas tersebut, baik dari Kemenkumham maupun Dinas Sosial hanya menyebutkan tugas-tugas dan tahapan legalitas yayasan saja. Dalam kebijakannya tidak ada yang menyebutkan secara jelas jumlah persentase anggaran yang dialokasikan pemerintah untuk lembaga filantropi sejenis Yayasan Nurul Hasanah.

Dalam keterangannya, pihak pengurus yayasan mengaku bahwa pernah menerima bantuan dari Dinas Sosial namun tidak mendapatkan tunjangan secara berkesinambungan dari pemerintah selaku instansi yang berwenang. Dalam beberapa kesempatan, hadir oknum yang mengaku sebagai utusan dari instansi berwenang untuk meminta proposal yayasan yang menjanjikan donasi berkelanjutan. Dalam praktiknya, bantuan yang dijanjikan tersebut tidak pernah sampai pada yayasan ini.¹⁰²

¹⁰¹ Ibid., 15.

¹⁰² Nur Jannah, *Wawancara*, Surabaya 12 Februari 2022.

2. Pandangan Negatif Masyarakat Sekitar

Ketika yayasan ini baru saja dirintis, sosok Susila Sukmawati sebagai sosok pelopor Yayasan Nurul Hasanah juga sering kali diremehkan. Selain itu, pada awalnya ada beberapa oknum masyarakat di sekitar domisilinya yang memandang sebelah mata kegiatan dalam yayasan ini. Situasi demikian diperburuk dengan tidak adanya dukungan dari aparaturnya setempat. Jajaran perangkat desa setempat cenderung pasif pada kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan ini.¹⁰³

Sayangnya pandangan-pandangan negatif tersebut tidak berhenti sampai disana. Ketika yayasan ini belum memiliki gedung administrasi sendiri, kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan mengaji setiap minggunya di masjid-masjid terdekat. Dalam pelaksanaannya, ketika terjadi kehilangan dari pihak masjid maka yang dituduh adalah anak-anak asuhnya. Akhirnya kepengurusan Yayasan Nurul Hasanah sepakat untuk menyewa gedung untuk menampung dan melaksanakan kegiatannya.¹⁰⁴

Pandangan-pandangan negatif ini kemudian berhasil dipatahkan melalui serangkaian proses perjalanan panjang yang mana akhirnya membawa Yayasan Nurul Hasanah menjadi lembaga filantropi terpercaya dalam memberikan kesempatan akses pendidikan bagi anak-anak asuhnya. Yayasan Nurul Hasanah membuktikan bahwasanya mampu mengemban

¹⁰³ Susila Sukmawati, *Wawancara*, Surabaya, 30 Maret 2022.

¹⁰⁴ Ibid.

amanah dari berbagai pihak, baik dari donatur, orang tua atau wali anak asuh maupun masyarakat luas yang menjadi saksi perjalanannya.

Sementara itu, kini telah terjadi pergeseran pandangan masyarakat sekitar yang dulunya negatif menuju pandangan yang lebih positif. Selain berkat kiprahnya dalam mengasuh anak-anak berstatus yatim, yatim piatu, dan dhuafa', yayasan ini juga turut berkiprah bagi pendidikan masyarakat umum yang berdomisili di sekitar Dukuh Kupang. Partisipasi yayasan ini dalam pendidikan bagi masyarakat umum tersebut berupa pengadaan lembaga TK Islam Nurul Hasanah dan TPQ Nurul Hasanah.

TK Islam Nurul Hasanah dan TPQ Nurul Hasanah merupakan lembaga pendidikan yang dibuka untuk masyarakat umum, tidak terbatas pada anak-anak asuh Yayasan Nurul Hasanah saja. Berkat kedua lembaga pendidikan Islam tersebut, kini anak-anak dari masyarakat yang berdomisili di sekitar Dukuh Kupang dapat memperoleh pendidikan agama Islam sejak usia dini. Menurut keterangan masyarakat sekitar, mereka merasa terbantu dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi anak-anaknya sejak lembaga tersebut didirikan, terutama TPQ Nurul Hasanah.¹⁰⁵

3. Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas

Sarana dan prasarana merupakan bagian esensial dalam mempertahankan eksistensi sekaligus menjadi manifestasi dalam perkembangan sebuah lembaga. Menurut observasi yang telah peneliti

¹⁰⁵ Suparti, *Wawancara*, Surabaya, 9 Agustus 2022.

lakukan, Yayasan Nurul Hasanah secara keseluruhan masih sangat kurang dalam mengakomodasi berbagai program kegiatan sebagai bentuk upaya memberdayakan anak-anak dibawah pengasuhannya. Dalam praktiknya, apabila kebutuhan atas sarana dan prasarana tersebut terpenuhi secara maksimal niscaya dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas SDM dari anak-anak asuhnya pula.

Pernyataan di atas selaras dengan sistem non-asrama yang diusung oleh Yayasan Nurul Hasanah. Berbeda dengan lembaga filantropi berbasis panti asuhan lainnya, yayasan ini tidak memiliki asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus mengakomodasi seluruh kegiatan anak-anak asuhnya. Yayasan Nurul Hasanah yang telah berkiprah selama 25 tahun ini baru memiliki gedung yang berfungsi sebagai pusat administrasi dan program kegiatan rutinnya pada tahun 2013.

Sementara itu, sarana dan prasarana dalam gedung tersebut belum lengkap dan ukuran gedung tersebut tidak sebanding dengan jumlah anak asuhnya sehingga belum cukup untuk menjadi tempat tinggal bagi anak-anak tersebut. Dalam pandangan peneliti, sarana dan prasarana tersebut masih perlu dimaksimalkan lagi guna menunjang berbagai program kegiatan yang dimaklumkan pengurus yayasan di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah hasil kajian penelitian yang telah dilakukan mengenai “Sejarah Perkembangan Yayasan Nurul Hasanah Surabaya Tahun 1996-2021 M” diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Nurul Hasanah adalah suatu badan hukum privat yang berorientasi pada tindakan filantropi. Yayasan ini didirikan secara swadaya oleh Susila Sukmawati pada 10 Agustus 1996. Yayasan ini didirikan atas keprihatinan Susila Sukmawati terhadap tingginya biaya pendidikan pada waktu itu, terutama yang dibebankan pada orang tua tunggal. Dalam perjalanannya, yayasan ini berupaya untuk menjadi lembaga sosial yang berkompeten dalam mengelola dari para donatur.
2. Yayasan Nurul Hasanah mengalami berbagai perkembangan selama 25 tahun eksistensinya. Perkembangan ini meliputi beberapa aspek, yakni sarana dan prasarana, jumlah anak asuh, serta program kegiatan. Perkembangan secara signifikan pada yayasan ini tercermin melalui keberhasilannya dalam upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan. Sementara itu, perkembangan jumlah anak juga mencapai 10 kali lipat apabila dengan dibandingkan dengan kuantitas anak ketika awal didirikannya yayasan ini. Selain itu, serangkaian program kegiatan yang dimaklumkan oleh segenap pengurus yayasan juga semakin bervariasi.

3. Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada Yayasan Nurul Hasanah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya, ada dua faktor utama dalam perkembangan yayasan ini, yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung perkembangannya meliputi: kemitraan dengan Yatim Mandiri, semangat dan antusiasme pengurus, dan kepercayaan donatur. Sementara itu, faktor-faktor penghambat perkembangan yayasan ini antara lain: tidak ada tunjangan tetap dari pemerintah, pandangan negatif masyarakat sekitar, dan sarana dan prasarana yang terbatas.

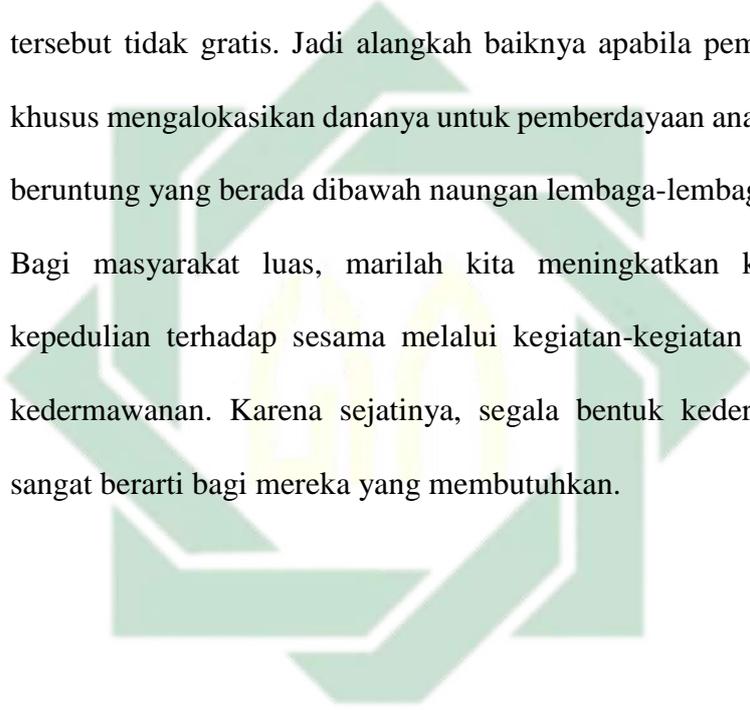
B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, peneliti berpandangan bahwa terdapat urgensi yang tinggi untuk menyampaikan rekomendasi saran-saran yang bersifat membangun bagi berbagai pihak. Untuk itu, saran-saran yang akan dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti berharap Yayasan Nurul Hasanah secara terus menerus berinovasi dalam mengembangkan serangkaian program kegiatan yang bersifat positif dan visioner. Di samping itu, perlu kiranya diperbanyak program kegiatan yang dapat mendukung minat dan bakat anak-anak tersebut.
2. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya, hendaknya penelitian dapat diperdalam lagi guna mendapatkan temuan-temuan baru di masa depan. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yaitu melakukan survei terhadap publik

mengenai suatu kasus tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang baru, sehingga berbeda dari penelitian ini.

3. Bagi instansi terkait, hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada lembaga-lembaga filantropi sejenis. Karena pada dasarnya segala persyaratan legalitas yang ditekankan pada lembaga-lembaga filantropi tersebut tidak gratis. Jadi alangkah baiknya apabila pemerintah secara khusus mengalokasikan dananya untuk pemberdayaan anak-anak kurang beruntung yang berada dibawah naungan lembaga-lembaga tersebut.
4. Bagi masyarakat luas, marilah kita meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan-kegiatan positif seperti kedermawanan. Karena sejatinya, segala bentuk kedermawanan kita sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Akta Notaris Asrida Swisti Jihan No. 1 Tanggal 18 April 2020.

Arsip Akta Pendirian Yayasan Nurul Hasanah Surabaya No. 1 tanggal 11 Desember 2009.

Arsip SK Kemenkumham No: AHU.895.AH.01.04. Tahun 2010.

Arsip Surat Keterangan Terdaftar LKS, Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya.

Artikel

Assyifa, Laila Nur. "Refleksi Filantropi Sosial: Voluntarisme Sebagai Bentuk Filantropi Kegemaran Generasi Milenial." Dalam *Praktik Filantropi Sosial*, Yogyakarta: Buana Grafika, 2019, 93-100.

Muzammil, As'ad. "Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama Sampai Orde Baru (Suatu Kajian Historis)." *Potensia*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2016), 183-198.

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Tangerang: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Atmasasmita, Romli. *Problema Kenakalan Anak-anak/ Remaja*. Bandung: Armico, 1985.

Borahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Comini, Debora. *Situasi Anak di Indonesia*. Jakarta: Unicef Indonesia, 2020.

Horton, Paul B. dan Chaster L. Hunt. *Sosiologi*. Terj. Aminudin Ram dan Tia Sobari. Jakarta: Erlangga, 1984.

Kartasapoetra, G. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*.

Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Ranier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Skripsi

Afifa, Alifia Firdha. "Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018)". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2019.

Kholilah, Lia Nur. "Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya Tahun 1998-2019". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2020.

Roziqin, Mohammad Bahrur. "Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo Pada Tahun 1974-2017 M". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya. 2018.

Wawancara

Khusnul Khotimah. *Wawancara*, Surabaya, 27 Juli 2022.

Nur Jannah. *Wawancara*, Surabaya, 12 Februari 2022.

Nurelly Chusniah. *Wawancara*, Surabaya, 1 Agustus 2022.

Rena Wilis Putri. *Wawancara*, Surabaya, 17 Maret 2022.

Serlin. *Wawancara*. Surabaya, 12 Juli 2022.

Suparti. *Wawancara*. Surabaya, 9 Agustus 2022.

Susila Sukmawati. *Wawancara*, Surabaya 30 Maret 2022.

Website

Kbbi daring. "Sarana". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana> (2016). Diakses pada 30 Juli 2022.

Kbbi daring. “Prasarana”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana> (2016). diakses pada 30 Juli 2022.

Kuncoro, Seto. “Profil Yayasan Nurul Hasanah”. Dalam <https://nurulhasanah.or.id/profil> (2021). Diakses pada 12 Januari 2022.

Tim Redaksi. “Undang-undang Perlindungan Anak”, Dalam <https://hkln.kemenag.go.id> (2021). Diakses pada 25 Maret 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A